



**TINJAUAN
PEREKONOMIAN
KOTA BANDA ACEH**

2015

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KOTA BANDA ACEH**

TINJAUAN PEREKONOMIAN
KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2015

**TINJAUAN PEREKONOMIAN
KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2015**

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : 113 + vii halaman
Diterbitkan Oleh : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh
Dicetak Oleh : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam kesulitan dan menganugerahkan kekuatan serta kesehatan bagi kita semua sebagai khalifah Allah di muka bumi. Shalawat beriring salam kita haturkan ke haribaan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam terang benderang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Agar mendapatkan gambaran yang benar dan objektif terhadap berbagai hasil pembangunan, publik membutuhkan berbagai data dan informasi yang tepat dan bisa didapatkan. Perencanaan pembangunan bidang ekonomi suatu daerah pun memerlukan berbagai macam data statistik guna mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai pada masa sebelumnya. Data menjadi sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka penentuan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan dimasa datang agar terwujud hasil yang berdaya guna dan berhasil guna.

Publikasi ini menyajikan kajian berupa data dan analisa tentang perekonomian Kota Banda Aceh yang akan dilihat dari sisi pendapatan regional dan inflasi. Publikasi ini dapat menjadi rujukan untuk memahami kegiatan perekonomian Kota Banda Aceh secara makro dalam konteks regional dan dapat pula menjadi bahan penyusunan perencanaan pembangunan Kota Banda Aceh.

Kami menyambut gembira atas telah terbitnya publikasi ini. Kami juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerja sama dengan BPS Kota Banda Aceh yang telah terjalin baik dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi perencana pembangunan daerah dan masyarakat pengguna data statistik.

Banda Aceh, Agustus 2016
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah
Kota Banda Aceh,

Iskandar, S.Sos, M.Si
NIP. 19680913 199103 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar Kepala Badan Pembangunan Daerah Kota Banda Aceh	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik	vi
Daftar Lampiran	vii
 <u>BAGIAN PERTAMA PDRB</u>	
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Pengertian PDRB	2
1.3 Manfaat PDRB	3
1.4 Perubahan Tahun Dasar PDRB	4
1.5 Klasifikasi	6
Bab II Ruang Lingkup	8
2.1 Kategori Lapangan Usaha	9
2.2 Komponen Pengeluaran	38
Bab III Tinjauan Ekonomi	43
Bab IV Tinjauan Sektoral	51
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	52
4.2 Pertambangan dan Penggalian	53
4.3 Industri Pengolahan	53
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas	54
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	54
4.6 Konstruksi	54
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	55
4.8 Transportasi dan Pergudangan	56
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57
4.10 Informasi dan Komunikasi	58
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi	58
4.12 Real Estate	58
4.13 Jasa Perusahaan	59
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	59
4.15 Jasa Pendidikan	59
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60
4.17 Jasa lainnya	60
Lampiran	61
 <u>BAGIAN KEDUA INFLASI</u>	
Bab V Pendahuluan	70
5.1 Latar Belakang	71
5.2 Tujuan	72
5.3 Konsep dan Definisi	72
5.4 Metodologi	74
Bab VI Tinjauan Inflasi Tahun 2015	81
6.1 Inflasi Secara Umum	82
6.2 Penyebab Inflasi	84
6.3 Inflasi Bulanan	87
6.4 Perbandingan Regional	100
Lampiran	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB 6
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Tahun Dasar 2000 dan 2010 7
Tabel 3.1	3 Besar Kabupaten/Kota Penyumbang PDRB Terbesar di Provinsi Aceh (trilyun rupiah), 2011-2015 44
Tabel 3.2	5 Besar Sektor/Kategori Penyumbang PDRB ADHB Terbesar Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha, 2015 45
Tabel 3.3	Distribusi PDRB ADHB Kota Banda Aceh menurut Pengeluaran, 2015 46
Tabel 3.4	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB ADHK Kota Banda Aceh menurut Lapangan (persen) 2010=100, 2015 47
Tabel 3.5	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB ADHK Kota Banda Aceh menurut Pengeluaran (persen) 2010=100, 2015 49
Tabel 4.1	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Kategori Pertanian, 2014-2015 52
Tabel 5.1	Bobot IHK Menurut Kelompok Hasil SBH 2012 77
Tabel 5.2	Bobot IHK Menurut Komponen Hasil SBH 2012 78
Tabel 5.2	Daftar Isian yang Digunakan dalam Pencacahan Harga Konsumen 79
Tabel 6.1	Perkembangan IHK dan Inflasi Umum Kota Banda Aceh, 2015 (2012=100) 84
Tabel 6.2	Laju Inflasi Tahun Kalender Kota Banda Aceh Menurut Kelompok dan Komponen Tahun 2015 (2012=100) 85
Tabel 6.3	Laju Inflasi Kota Banda Aceh menurut Kelompok Pengeluaran (persen), 2011-2015 85
Tabel 6.4	10 komoditas Penyumbang Inflasi di Kota Banda Aceh (persen), 2015 86
Tabel 6.5	10 komoditas Penyumbang Deflasi Tahun 2014 dan Inflasi Tahun 2015 di Kota Banda Aceh 87
Tabel 6.5	Indeks Harga Konsumen Kota-Kota Inflasi di Pulau Sumatera, 2014-2015 100

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1 PDRB ADHK Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha dan Laju Pertumbuhannya, 2011-2015	46
Grafik 3.2 PDRB Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), 2011-2015	49
Grafik 4.1 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan, 2011-2015	53
Grafik 4.2 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi, 2011-2015	55
Grafik 4.3 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2011-2015	56
Grafik 4.4 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2011-2015	57
Grafik 6.1 Inflasi Tahunan (<i>year on years</i>) Kota Banda Aceh, Meuboh, Kota Lhokseumawe, dan Nasional (persen), 2006-2015	82
Grafik 6.2 Inflasi Bulanan Kota Banda Aceh (persen), 2015	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1	PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012-2015 62
Tabel 2	PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012-2015 63
Tabel 3	Distribusi PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2015 64
Tabel 4	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen) 2010=100, 2012-2015 65
Tabel 5	PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (juta rupiah), 2012-2015 66
Tabel 6	PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (juta rupiah), 2012-2015 67
Tabel 7	Distribusi PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2012-2015 68
Tabel 8	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2012-2015 69
Tabel 9	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Januari 2015 (2012 = 100) 102
Tabel 10	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Februari 2015 (2012 = 100) 103
Tabel 11	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Maret 2015 (2012 = 100) 104
Tabel 12	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan April 2015 (2012 = 100) 105
Tabel 13	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Mei 2015 (2012 = 100) 106
Tabel 14	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Juni 2015 (2012 = 100) 107
Tabel 15	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Juli 2015 (2012 = 100) 108
Tabel 16	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Agustus (2012 = 100) 109
Tabel 17	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan September 2015 (2012 = 100) 110
Tabel 18	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Oktober 2015 (2012 = 100) 111
Tabel 19	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan November 2015 (2012 = 100) 112
Tabel 20	Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Desember 2015 (2012 = 100) 113

PDRB

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan distribusi pendapatan yang diupayakan sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat dan perkembangannya, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

1.2 Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa

memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.3 Manfaat PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar merupakan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.4 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi, dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Adapun manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- 1 Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;

- 2 Meningkatkan kualitas data PDRB;
- 3 Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- 1 Meningkatkan nominal PDRB, yang pada selanjutnya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- 2 Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- 3 Akan menyebabkan perubahan pada input data

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- 1 Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- 2 Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- 3 Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- 4 Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- 5 Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index* /PPI);
- 6 Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

1. Konsep dan Cakupan:

Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR):

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

2. Metodologi :

Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM)

3. Valuasi :

Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel/ Variables	TD 2000/ Base Year 2000	TD 2010/ Base Year 2010
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC)	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM)
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

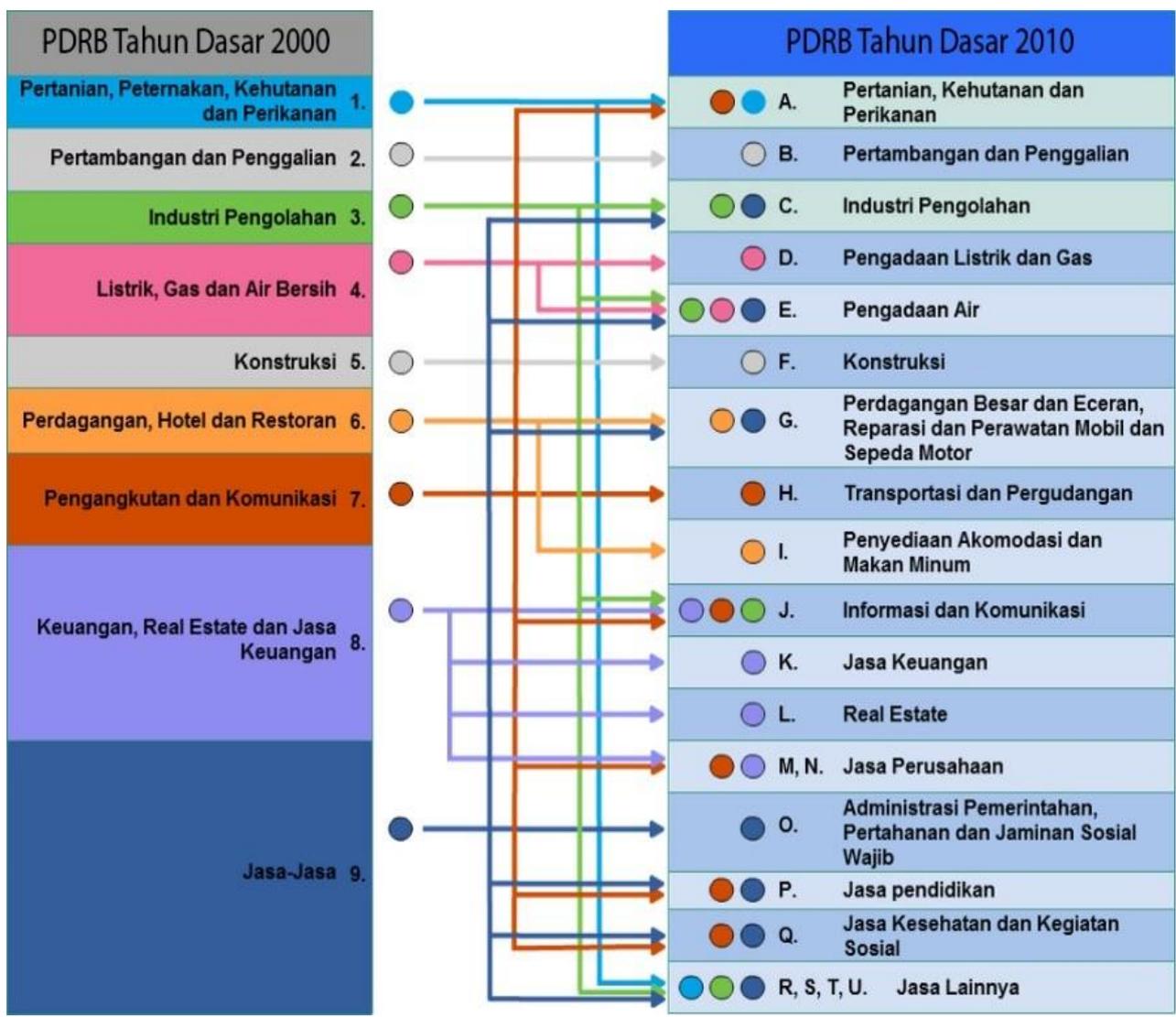
1.5 Klasifikasi :

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Tahun Dasar 2000 dan 2010



PDRB

BAB II RUANG LINGKUP

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 KATEGORI LAPANGAN USAHA

2.1.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusaha ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll).

Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup

pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicapuk juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa.

2.1.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya.

Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

2.1.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Di samping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga

mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*.

Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

2.1.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.1.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

2.1.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan.

Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/ penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

2.1.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

2.1.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah

komoditi garam hasil penggalian. Data output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

2.1.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan.

Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.1.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.1.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara

langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.1.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pematangan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.1.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain).

Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.1.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai,

pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki. dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.1.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu kecuali penggergajian.

Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

2.1.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi.

2.1.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.1.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang.

Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.1.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.1.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.1.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam murni (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.1.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.1.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan

bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.1.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.1.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan umum.

Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

2.1.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.1.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

2.1.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui

sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan.

2.1.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.1.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat;

Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

2.1.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil.

Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.1.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.1.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

2.1.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir.

Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan

mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.1.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI.

2.1.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

2.1.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

2.1.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/ angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

2.1.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

2.1.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

2.1.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.1.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak

berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

2.1.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

2.1.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape

atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya.

Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar

dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi.

2.1.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.1.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

2.1.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

2.1.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit.

Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

2.1.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali

amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Keegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

2.1.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

2.1.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya.

Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan

keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

2.1.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistim sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

2.1.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televise, internet dan surat menyurat.

Tingkat pendidikan dikelompokan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

2.1.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan

perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

2.1.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

2.2 KOMPONEN PENGELUARAN

2.2.1 Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung selama satu tahun.

Untuk memperkirakan besarnya konsumsi rumah tangga, digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data pokok. Selanjutnya perkiraan data konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, serta penyempurnaan estimasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui proses rekonsiliasi.

Perkiraan besarnya konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun dimana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi.

2.2.1.1 Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok makanan adalah fungsi eksponensial. Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, tetapi pada suatu saat (titik jenuh) konsumsi tersebut mulai menurun, dengan bentuk kurva seperti parabola. Bentuk fungsi eksponensial tersebut adalah:

$$Q_i = a \cdot Y_i^b$$

dimana,

Q_i = rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)

Y_i = pendapatan per kapita sebulan (rupiah)

a = konstanta

b = koefisien elastisitas

i = kelompok pendapatan per bulan

2.2.1.2 Bukan Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok bukan makanan adalah regresi linier. Artinya setiap kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi kelompok bukan makanan. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Q_i = a + b \cdot Y_i$$

dimana,

Q_i = rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)

Y_i = pendapatan per kapita sebulan (rupiah)

a = konstanta

b = koefisien elastisitas

i = kelompok pendapatan per bulan

2.2.2 Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga swasta yang tidak menerima untung (nirlaba) adalah lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli, organisasi politik, badan keagamaan, lembaga penelitian, pendidikan, kesehatan, dan organisasi-organisasi kesejahteraan masyarakat yang khusus melayani masyarakat dan tidak mengutamakan keuntungan/nonkomersial.

Yang dimaksud dengan nonkomersial adalah lembaga nirlaba yang menjual jasa layanannya pada tingkat di bawah harga pasar, yaitu harga yang didasarkan atas biaya produksi, bahkan kadangkala layanan yang diberikan dengan cuma-cuma.

Konsumsi lembaga swasta nirlaba meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang bekas. Pada umumnya sumber pembiayaan dari lembaga ini berasal dari sumbangan dan bantuan perorangan, masyarakat, organisasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan pemerintah. Apabila bantuan dana dan pengawasan sepenuhnya atau sebagian besar dari pemerintah maka lembaga ini dimasukkan ke dalam konsumsi pemerintah.

2.2.3 Konsumsi Pemerintah

Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup kementerian, lembaga pemerintah non kementerian dan lembaga pemerintah lainnya. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan untuk estimasi konsumsi pemerintah pusat. Realisasi pengeluaran pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan desa yang dikumpulkan oleh BPS untuk konsumsi pemerintah daerah. Namun data yang tersedia dua tahun ke belakang sehingga ada angka sementara dan angka sangat sementara. Besarnya penyusutan diperkirakan lima persen dari jumlah belanja pegawai.

Perkiraan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2010 untuk belanja pegawai dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan penimbang jumlah pegawai negeri. Sedangkan untuk belanja barang dengan cara deflasi yaitu dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

2.2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal juga diartikan sebagai barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih.

Metode yang dipakai dalam penghitungan PMTB adalah pendekatan institusi. Menurut institusi, PMTB terdiri dari PMTB pemerintah, Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) dan Badan Usaha Milik daerah (BUMD) serta usaha swasta lainnya (termasuk usaha rumah tangga).

Data yang digunakan pada publikasi ini adalah data pengeluaran kontruksi pemerintah dan jumlah unit kendaraan. Perkiraan PMTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

2.2.5 Perubahan Inventori

Pada publikasi sebelumnya, perubahan inventori dihitung dengan cara residual atau membuang selisih atau perbedaan antara total PDRB sektoral dengan total PDRB penggunaan.

Dengan demikian pada komponen ini selain mencakup perubahan stok atau inventori termasuk juga diskrepansi statistik. Perubahan inventori merupakan komponen penting dalam penghitungan investasi, maka mulai saat ini komponen ini dihitung secara terpisah.

Perubahan inventori merupakan selisih antara nilai posisi inventori pada akhir tahun dikurangi dengan nilai posisi pada awal tahun pada waktu yang sama. Oleh karena itu dalam pengukurannya perubahan inventori dapat bertanda positif atau negatif. Positif dalam arti terjadi penambahan barang inventori, sedangkan negatif apabila terjadi pengurangan barang inventori dari persediaan (stok) yang ada.

Sumber data yang digunakan dari hasil survei Industri Besar Sedang (IBS) dan Survei Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) BPS. Perkiraan perubahan inventori atas dasar harga konstan 2010 adalah dengan men-*deplate* nilai perubahan inventori dengan IHPB umum tanpa ekspor.

2.2.6 Ekspor dan Impor Barang/Jasa

Ekspor dan Impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah

domestik oleh penduduk negara lain. Sebaliknya pembelian langsung barang dan jasa di luar negeri oleh penduduk Indonesia dimasukkan sebagai impor. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber yaitu : Statistik Ekspor dan Impor BPS, Bank Indonesia, Kementerian Pertambangan dan Energi dan Dinas/Instansi terkait lainnya.

Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board (fob)*, sedangkan impor menurut *cost insurance freight (cif)*. Kurs dollar AS (dari Bank Indonesia) untuk ekspor menggunakan rata-rata kurs beli yang tertimbang dengan nilai nominal transaksi ekspor bulanan, sedangkan untuk impor menggunakan rata-rata kurs jual yang tertimbang dengan nilai nominal transaksi impor bulanan.

PDRB

BAB III TINJAUAN EKONOMI

Perekonomian Kota Banda Aceh sebagai kesatuan ekonomi yang menyeluruh dapat digambarkan dengan PDRB. Meningkatnya nilai PDRB menunjukkan peningkatan kinerja perekonomian, begitu pula sebaliknya. Perekonomian Kota Banda Aceh terus meningkat dilihat dari nilai PDRB ADHB selama lima tahun terakhir.

PDRB Kota Banda Aceh atas dasar harga berlaku secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar Rp 935,95 milyar per tahun selama kurun waktu 2010-2015. Pada tahun 2015 PDRB meningkat sebesar Rp 1,09 triliun dari Rp 13,64 triliun pada tahun 2014. Kenaikan ini tertinggi selama 4 tahun terakhir disebabkan adanya pelaksanaan proyek konstruksi tahun jamak (multiyears) dengan nilai kontrak besar.

Tabel 3.1. 3 Besar Kabupaten/Kota Penyumbang PDRB Terbesar di Provinsi Aceh (trilyun rupiah), 2011-2015

2011	2012	2013	2014*	2015**
1. Kab. Aceh Utara 18,795	1. Kab. Aceh Utara 19,746	1. Kab. Aceh Utara 20,080	1. Kab. Aceh Utara 20,027	1. Kab. Aceh Utara 16,383
2. Kota Banda Aceh 10,755	2. Kota Banda Aceh 11,573	2. Kota Banda Aceh 12,568	2. Kota Banda Aceh 13,647	2. Kota Banda Aceh 14,741
3. Kota Lhokseumawe 9,050	3. Kota Lhokseumawe 9,321	3. Kota Lhokseumawe 9,578	3. Kab. Aceh Besar 9,680	3. Kab. Aceh Besar 10,334
.....
Provinsi Aceh 108,217	Provinsi Aceh 114,552	Provinsi Aceh 121,331	Provinsi Aceh 128,026	Provinsi Aceh Rp. 129,200
Indonesia 7.831,726	Indonesia 8.615,704	Indonesia 9.546,134	Indonesia 10.565,817	Indonesia 11.540,789

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

PDRB Kota Banda Aceh atas dasar harga berlaku tahun 2015 sebesar Rp 14,74 trilyun rupiah menjadikan Kota Banda Aceh sebagai penyumbang kedua terbesar PDRB Provinsi Aceh setelah Kabupaten Aceh Utara yang merupakan kabupaten penghasil migas terbesar di di provinsi ini. Meski demikian, dengan telah selesainya periode eksploitasi migas di Kabupaten Aceh Utara, Kota Banda Aceh berpeluang menjadi penyumbang PDRB terbesar Provinsi Aceh di masa yang akan datang.

Kota Banda Aceh sebagai pusat ibukota Provinsi Aceh menjadi tempat beraktivitas pemerintahan Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh, serta berbagai instansi vertikal. Sehingga tidak mengherankan bila struktur ekonomi Kota Banda Aceh hingga tahun 2015 masih didominasi oleh sektor jasa yakni kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Tabel 3.2. 5 Besar Sektor/Kategori Penyumbang PDRB ADHB Terbesar Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha, 2015

Kategori	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	H. Transportasi dan Pergudangan	F. Konstruksi	J. Informasi dan Komunikasi
PDRB (juta rupiah)	3.223.290,0	3.001.088,0	2.116.684,7	1.103.743,6	1.073.443,1
Sumbangan (persen)	21,86	20,36	14,36	7,49	7,28

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Kedua kategori tersebut memiliki peranan yang besar hingga 42,22 persen terhadap pembentukan PDRB (masing-masing 21,86 persen dan 20,36 persen), meski peranan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cenderung berkurang dari tahun ke tahun selama empat tahun terakhir.

Kategori yang peranan terbesar berikutnya adalah Transportasi dan Pergudangan dengan peranan sebesar 14,36 persen yang menjadikannya sebagai penyumbang ketiga terbesar. Penyumbang terbesar berikutnya adalah kategori Konstruksi serta kategori Informasi dan Komunikasi masing-masing sebesar 7,49 persen dan 7,28 persen.

Dari sisi pengeluaran, kontribusi terbesar terhadap ekonomi Kota Banda Aceh berasal dari pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 62,59 persen.. Pengaruh terbesar tersebut sejalan dengan posisi kota ini sebagai pusat pemerintahan dan tiadanya kegiatan sektor primer yang besar di kota ini (pertanian, pertambangan, industri). Kontribusi tersebut juga membesar karena masih terdapat dana Otonomi Khusus (Otsus) pada

anggaran Pemerintah Aceh. Ketiadaan sektor primer yang besar menyebabkan net ekspor mengalami negatif yang besar juga. Pada tahun 2015, net ekspor mencapai -51,56 persen dari PDRB Kota Banda Aceh (tabel 3.3).

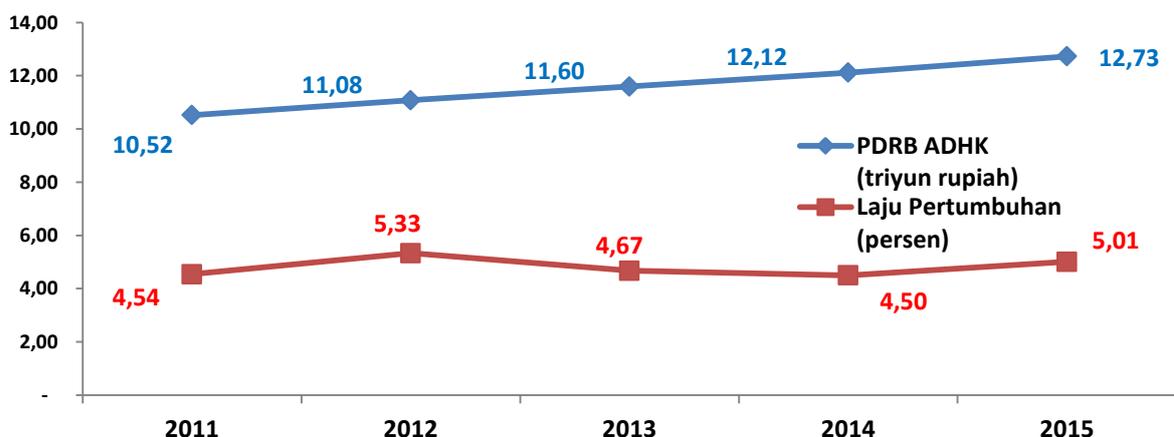
Tabel 3.3. Distribusi PDRB ADHB Kota Banda Aceh menurut Pengeluaran, 2015

Kategori	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	Perubahan Inventori	Net Ekspor (Ekspor-Impor)
PDRB (juta rupiah)	8 722 777,79	184 438,63	9 226 724,67	4 216 016,89	-7 365,09	-7 600 723,41
Sumbangan (persen)	59,17	1,25	62,59	28,60	-0,05	-51,56

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Dalam perubahan nilai PDRB atas dasar harga berlaku masih terdapat pengaruh perubahan harga sehingga dapat memberikan pengertian yang salah akan perkembangan perekonomian. Untuk itu agar dapat melihat perkembangan riil PDRB maka digunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dengan tahun dasar 2010. Nilai PDRB ADHK Kota Banda Aceh pada tahun 2015 telah mencapai sebesar Rp 12,73 triliun, naik sebesar 606,87 triliun dari tahun 2014.

Grafik 3.1. PDRB ADHK Kota Banda Aceh menurut Lapangan Usaha dan Laju Pertumbuhannya, 2011-2015



Nilai PDRB ADHK Kota Banda Aceh selama 4 tahun terakhir telah mengalami kenaikan rata-rata sebesar Rp 551,76 milyar per tahun. Kenaikan nilai PDRB ADHB

selama 4 tahun terakhir terlihat 1,8 kali lipat dari kenaikan PDRB ADHK. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan yang disebabkan oleh harga memberikan pengaruh yang hampir sama dengan kenaikan akibat peningkatan produksi.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan standar materi kehidupan masyarakat yang secara makro yang dapat diukur dari nilai PDRB atas dasar harga konstan. Peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi, diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perbaikan teknologi, mendorong terjadinya perubahan pendapatan (Mankiw, 2006).

Kondisi ekonomi Kota Banda Aceh dilihat dari pertumbuhannya masih terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Bila mengacu terhadap PDRB tahun dasar 2010, maka rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh selama 4 tahun terakhir adalah sebesar 5,25 persen. Pada tahun 2015 sendiri, laju pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh mencapai 5,01 persen yang menunjukkan akselerasi lebih baik dari tahun 2014 yang sebesar 4,50 persen.

Tabel 3.4. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB ADHK Kota Banda Aceh menurut Lapangan (persen) 2010=100, 2015

Kategori <i>Category</i>	Laju Pertumbuhan	Kontribusi atas Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,93	0,04
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00
C. Industri Pengolahan	3,59	0,08
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-0,37	0,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,27	0,01
F. Konstruksi	14,44	1,04
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,40	0,75
H. Transportasi dan Pergudangan	1,43	0,21
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,55	0,26
J. Informasi dan Komunikasi	1,72	0,16
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,80	0,07
L. Real Estate	8,74	0,50
M,N. Jasa Perusahaan	3,50	0,08
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,99	1,17
P. Jasa Pendidikan	4,99	0,27
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,96	0,27
R,S,T. Jasa lainnya	6,35	0,11
PDRB GRDP	5,01	5,01

Konstruksi menjadi kategori yang mengalami pertumbuhan terbesar mencapai 14,44 persen. Proyek Pembangunan Landscape dan Infrastruktur Masjid Raya Baiturrahman dan Proyek Pelebaran Jembatan Lamnyong dan Krueng Cut menjadi kegiatan ekonomi penyumbang nilai tambah yang besar sekaligus mengubah arah laju pertumbuhan kategori ini yang sebelumnya terus mengalami kontraksi menjadi laju.

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I), Real Estate (L), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (E), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q), serta Jasa Lainnya (R,S,T,U) merupakan lapangan usaha yang tumbuh di atas 6 persen. Sedangkan Pengadaan Listrik dan Gas (D) menjadi satu-satunya lapangan usaha yang mengalami kontraksi/penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,37 persen.

Pada tahun 2015, dua sektor jasa yakni kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib serta kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang hingga 2,12 poin laju pertumbuhan ekonomi dari 4,50 persen laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (masing-masing 1,15 poin dan 0,97 poin). Pada tahun 2015, meski kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib masih menjadi penyumbang terbesar laju pertumbuhan ekonomi dengan 1,17 poin namun kategori Konstruksi muncul sebagai penyumbang kedua terbesar dengan 1,04 poin sekaligus merupakan loncatan setelah tahun sebelumnya justru negatif 0,01 poin.

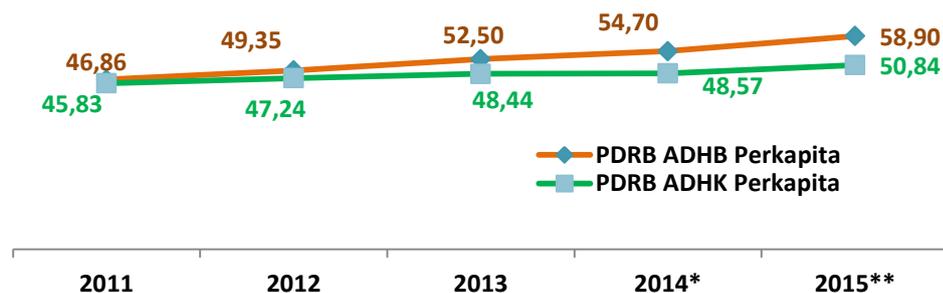
Dari sisi pengeluaran, penyumbang terbesar atas pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh berasal dari komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Sumbangan tersebut berasal dari PMTB konstruksi, selaras dengan sumbangan besar kategori konstruksi dari sisi lapangan usaha. Pada tahun 2015, komponen PMTB menyumbang 4,47 poin atas laju pertumbuhan Kota Banda Aceh.

Tabel 3.5 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB ADHK Kota Banda Aceh menurut Pengeluaran (persen) 2010=100, 2015

Kategori <i>Category</i>	Laju Pertumbuhan	Kontribusi atas Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)
A. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,91	2,07
B. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-4,87	-0,07
C. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,40	1,76
D. Pembentukan Modal Tetap Bruto Pengadaan Listrik dan Gas	20,39	4,47
E. Perubahan Inventori	21 933	-0,05
F. Net Ekspor	11,32	-3,17
PDRB GRDP	5,01	5,01

Angka PDRB mencerminkan produktivitas secara umum, tanpa mempertimbangkan pembagiannya ke masing-masing penduduk. Dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk, akan diketahui tingkat produktivitas per kapita (PDRB per kapita). PDRB per kapita sering digunakan sebagai indikator awal untuk mengukur kesejahteraan penduduk suatu daerah. Untuk membandingkan kesejahteraan antardaerah, yang sering dipakai adalah PDRB per kapita ADHB, sedangkan untuk membandingkan antarwaktu, PDRB perkapita ADHK lebih tepat.

Grafik 3.2. PDRB Perkapita Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), 2011-2015



PDRB per kapita Kota Banda Aceh ADHB tercatat semakin meningkat. Pada tahun 2015 PDRB per kapita Kota Banda Aceh sebesar Rp 58,90 juta per tahun. PDRB ADHB Kota Banda Aceh merupakan yang tertinggi di Provinsi Aceh dan berada di atas rata-rata PDB per kapita nasional yang mencapai Rp 45,18 juta per tahun.

Sementara itu, PDRB per kapita Kota Banda Aceh atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih rendah dibandingkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku. PDRB per kapita ADHK Aceh pada tahun 2015 sebesar Rp 50,84 juta per tahun naik sebesar Rp 2,27 juta dari tahun 2014.

PDRB

BAB IV TINJAUAN SEKTORAL

PDRB menurut lapangan Usaha dibagi menjadi 21 kategori dengan masing-masing subkategorinya. Secara lengkap tinjauan PDRB sektoral Kota Banda Aceh selama kurun waktu 2011 hingga 2015 adalah sebagai berikut.

4.1. Pertanian

Kategori pertanian mencakup tiga subkategori yaitu subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan subsektor Perikanan. Kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kota Banda Aceh terus mengalami penurunan setiap tahunnya.

Tabel 4.1. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Kategori Pertanian, 2014-2015

Subkategori	Pertumbuhan		Kontribusi	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	-8,68	11,98	0,07	0,08
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	6,68	4,73	0,00	0,00
3. Perikanan	3,70	3,30	0,92	0,89
Pertanian	2,68	3,93	0,99	0,96

Pada tahun 2011 sektor pertanian memberi kontribusi terhadap PDRB sekitar 1,03 persen dan secara konstan mengalami penurunan menjadi 0,96 persen di tahun 2015. Kontribusi tertinggi diberikan subkategori Perikanan sebesar 0,89 persen dan subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian sebesar 0,08 persen.

Sumbangan yang sangat kecil mendekati 0 persen diberikan oleh subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu. Sedangkan jika dilihat dari laju pertumbuhannya, seluruh subsektor pertanian mengalami peningkatan pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014.

4.2. Pertambangan dan Penggalian

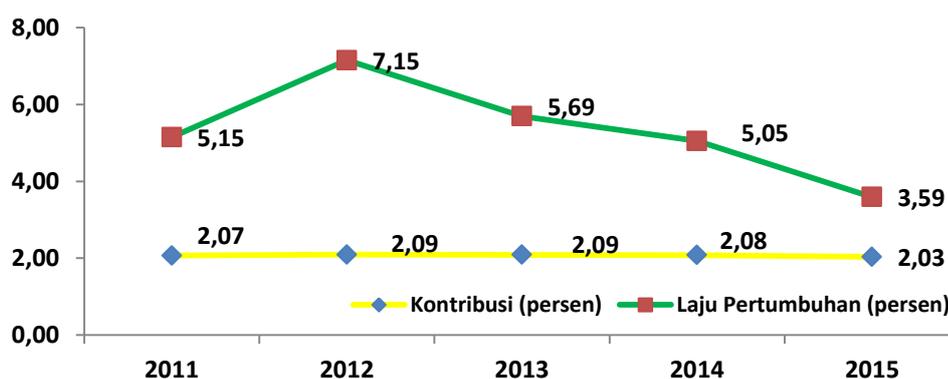
Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori pertambangan dan penggalian dikelompokkan dalam 3 (tiga) subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian.

Di Kota Banda Aceh tidak ada kegiatan pertambangan dan penggalian.

4.3. Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan di Kota Banda Aceh hanya bersumber dari subsektor industri pengolahan tanpa migas. Grafik 4.1 di bawah ini memperlihatkan kontribusi kategori industri pengolahan selama lima tahun terakhir yang cenderung sedikit mengalami perubahan.

Grafik 4.1. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan, 2011-2015



Pada tahun 2011, peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Kota Banda Aceh sebesar 2,07 persen, kemudian naik menjadi 2,09 persen pada tahun 2012 dan 2012. Pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 2,08 persen dan tahun 2015 kembali turun menjadi 2,03 persen. Pola kontribusi tersebut tidak terlepas dari laju pertumbuhan yang juga melaju-melambat.

Bagian terbesar PDRB kategori industri pengolahan di Kota Banda Aceh besar berasal dari subkategori Industri Makanan dan Minuman. Subkategori ini berkaitan erat dengan keberadaan Kota Banda Aceh sebagai Kota "1000 Warung Kopi" dimana hampir setiap sudut kota terdapat warung kopi.

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Selain sebagai sektor penunjang kegiatan ekonomi dan infrastruktur yang mendorong aktivitas produksi, kategori Pengadaan Listrik dan Gas juga berperan memenuhi kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, sumbangan nilai tambah kategori ini dalam pembentukan nilai tambah perekonomian Kota Banda Aceh secara keseluruhan termasuk terendah dibandingkan kategori lainnya, hanya lebih baik dari kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Pada tahun 2015, kategori ini hanya menyumbang 0,25 persen PDRB Kota Banda Aceh. Kontribusi tersebut sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang berada di posisi 0,26 persen.

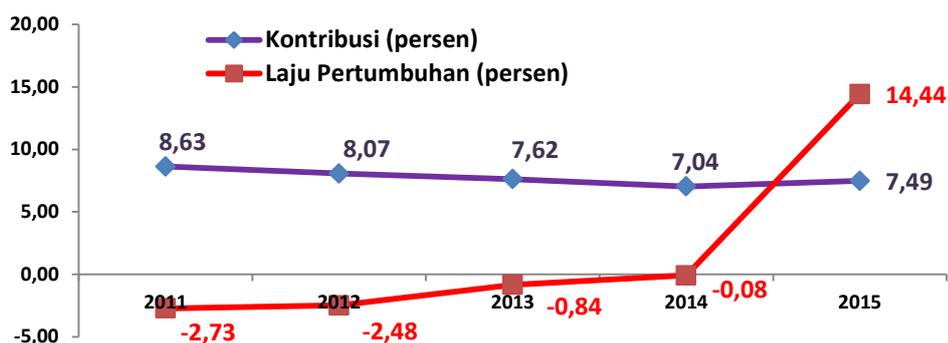
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini menjadi kontributor terkecil PDRB Kota Banda Aceh pada tahun 2015, yakni 0,9 persen. Sebagian besar aktivitas pada kategori ini dilakukan oleh pemerintah karena alasan investasi dan beberapa alasan lainnya. Meski demikian, pembenahan yang telah dilakukan pemerintah kota menyebabkan laju pertumbuhan kategori ini di atas laju PDRB secara keseluruhan.

4.6 Konstruksi

Pada suatu ketika, kategori ini termasuk kontributor terbesar PDRB Kota Banda Aceh dalam periode kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca Tsunami 2004. Ketika kegiatan tersebut berakhir, laju pertumbuhan kategori ini mengalami kontraksi. Akibatnya, kontribusi kategori Konstruksi terhadap pembentukan PDRB terus menurun.

Pada periode tahun 2011-2014, kategori Konstruksi terus mengalami kontraksi. Pada tahun 2011, laju pertumbuhan Konstruksi -2,73 persen dan terus berlanjut mengalami kontraksi hingga tahun 2014 sebesar -0,08 persen. Akibatnya kontribusi Konstruksi turun dari 8,63 persen di tahun 2011 menjadi 7,04 persen di tahun 2014.

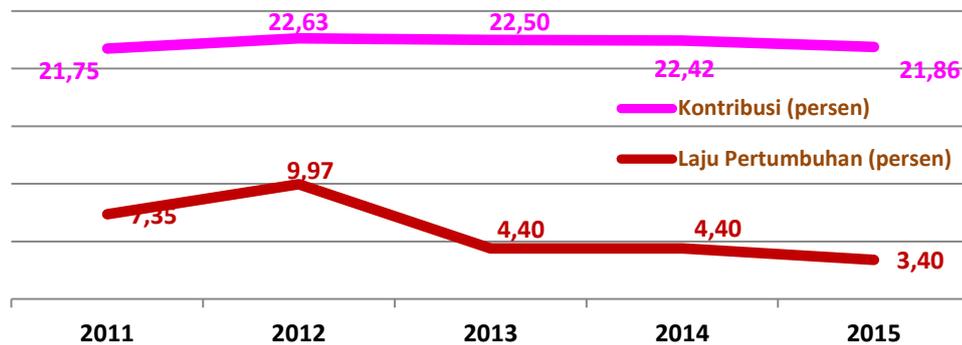
Grafik 4.2. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi, 2011-2015

Dimulainya perluasan Mesjid Raya Baiturrahman pada pertengahan 2015 serta pelebaran Jembatan Lamnyong dan Jembatan Krueng Cut yang merupakan proyek tahun jamak (*multiyears*) menyebabkan laju pertumbuhan kategori Konstruksi berbalik arah menjadi positif. Kategori Konstruksi tumbuh 14,44 persen di tahun 2015 dan menyebabkan kontribusinya meningkat dari 7,04 persen di tahun 2014 menjadi 7,49 persen di tahun 2015. Kategori ini turut menyumbang 1,04 poin atas pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh 5,01 persen (lihat Tabel 3.3 di halaman 46).

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Peranan kategori ini merupakan yang terbesar dari kategori lainnya. Selain sebagai pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh juga merupakan pusat perdagangan di Provinsi Aceh. Barang-barang kebutuhan sehari-hari yang masuk ke Kota Banda Aceh tidak hanya dibeli untuk memenuhi konsumsi masyarakat kota ini saja, juga dijual kembali ke kabupaten lain di Provinsi Aceh. Sebagian komoditas tidak hanya menjadi konsumsi akhir, tetapi tetap berada dalam jalur distribusi barang ke distributor/pengecer di level yang lebih rendah.

Grafik 4.3. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 2011-2015



Selama kurun waktu 2011-2015, laju pertumbuhan kategori ini mencapai puncaknya pada tahun 2012 dengan dibukanya 2 buah mall di Kota Banda Aceh. Keberadaan kedua mall tersebut seakan menjadi magnet baru berbelanja yang menyedot bukan hanya penduduk Kota Banda Aceh saja, tetapi juga kabupaten sekitar hingga Pidie dan Aceh Barat.

Inflasi yang terjadi akibat kenaikan BBM mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga laju pertumbuhan kategori ini melambat di tahun 2013 dan 2014. Perlambatan tersebut sesungguhnya juga dibantu oleh fenomena Demam Batu Akik (*Gemstone*) sehingga tidak terlalu dalam tertahannya.

Penurunan daya beli sebagian masyarakat berlanjut pada tahun 2015 yang menyebabkan laju pertumbuhan berada di posisi 3,40 persen. Akibat perlambatan yang tetap terjadi, kontribusi kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurun menjadi 21,86 persen di tahun 2015 setelah sebelumnya sempat mencapai 22,63 persen di tahun 2012.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

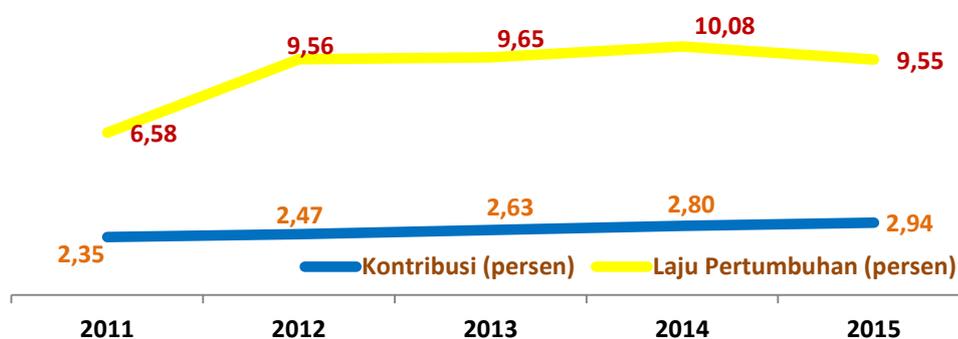
Sektor Pengangkutan dan komunikasi memiliki peranan sebagai pendorong aktivitas di setiap lingkup ekonomi. Dalam era globalisasi peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah. Subsektor pengangkutan memiliki peran sentral sebagai jasa pelayanan bagi mobilitas penduduk dan juga perekonomian.

Pada tahun 2015, kategori transportasi dan pergudangan mengalami laju pertumbuhan 1,43 persen yang masih lebih baik bila dibandingkan tahun 2014 yang melaju 1,41 persen. Meski demikian, laju pertumbuhan yang tidak cukup cepat tersebut menyebabkan *share* kategori ini menurun dari 15,18 persen di tahun 2014 menjadi 14,36 persen di tahun 2015.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Meskipun kontribusi kategori ini cukup kecil, namun laju pertumbuhannya merupakan yang tercepat diantara kategori lainnya. Sejak tahun 2011, setiap tahun bermunculan penyediaan akomodasi baru baik hotel berbintang/non bintang maupun akomodasi non hotel lainnya di Kota Banda Aceh. Tumbuhnya akomodasi baru tersebut seiring dengan geliat pariwisata di kota ini yang lebih diarahkan sebagai wisata budaya dan spritual.

Grafik 4.4. Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2011-2015



Setiap tahun pula, bermunculan warung kopi/kafé baru di berbagai sudut kota. Pembangunan yang dilakukan pemerintah kota dengan melebarkan dan meningkatkan badan jalan di dalam kota membuka daerah ekonomi baru sehingga muncullah pertokoan baru di sepanjang jalan tersebut. Sebagian pertokoan tersebut dijadikan sebagai warung makan, warung kopi, warung mie/bakso. Tidak heran laju pertumbuhan kategori ini tinggi dari kategori lainnya seperti pada grafik 4.4

Seiring dengan akslerasi laju pertumbuhan yang mantap, kontribusi kategori ini juga konstan ikut naik setiap tahunnya. Pada tahun 2015, kontribusi sektor ini mencapai 2,94

persen atau lebih besar 0,59 persen dibandingkan kontribusinya di tahun 2011 sebesar 2,35 persen.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kebutuhan manusia akan informasi dan komunikasi semakin besar di era sekarang ini. Pemakaian gadget elektronik untuk mengakses informasi atau alat berkomunikasi sudah bukan barang mewah lagi. Kebutuhan akan pulsa hp/paket data internet sudah masuk menjadi kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Penggunaan HP pun sudah bergeser menjadi pemakaian data internet. Aktivitas menelepon dapat dilakukan melalui fitur yang disediakan media sosial.

Pada tahun 2015, kategori ini menyumbang 7,28 persen atas PDRB Kota Banda Aceh. Kontribusi ini sedikit menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 7,33 persen. Penurunan tersebut seiring dengan perlambatan laju pertumbuhannya yang hanya sebesar 1,72 persen di tahun 2015. Perlambatan tersebut terjadi sebagai dampak penyesuaian tarif yang dilakukan operator telekomunikasi.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Meski berperan penting sebagai perantara keuangan antara penyedia dana dan pengguna dana yakni produsen penghasil barang maupun jasa, peran kategori ini tidaklah besar dalam pembentukan PDRB Kota Banda Aceh. Pada tahun 2011, kategori ini menyumbang 2,66 persen atas PDRB. Pada tahun 2015 *share* tersebut meningkat menjadi 2,87 persen dengan laju pertumbuhan 2,80 persen.

4.12 Real Estate

Sebagian besar penduduk Kota Banda Aceh merupakan pendatang. Kebutuhan akan papan menyebabkan sebagian besar lahan di Kota Banda Aceh telah berubah fungsi menjadi wilayah pemukiman. Pengembangan wilayah ke arah selatan mendorong lahan sawah dan kebun yang sebelumnya memang sudah sedikit menjadi hampir punah. Lahan sawah di Kota Banda Aceh pada tahun 2015 hanya tinggal kisaran 100 hektar.

Rumah-rumah dibangun untuk tujuan disewakan secara tahunan ataupun bulanan. Saat ini selain rumah yang disewakan secara bulanan dapat ditemui terutama di wilayah pesisir bekas tsunami. Selain perumahan, hampir di sepanjang jalan di Kota Banda Aceh terisi oleh pertokoan di sisi jalan. Rumah-rumah bangunan lama dihancurkan untuk dijadikan pertokoan dengan perjanjian kerja sama bagi hasil antara pemilik lahan dan investor/kontraktor.

Pada tahun 2011, kontribusi kategori ini baru 5,23 persen. Share tersebut meningkat menjadi 6,59 persen di tahun 2015. Kategori Real Estate tumbuh 8,74 persen di tahun tersebut.

4.13 Jasa Perusahaan

Peran kategori ini tidaklah besar dalam pembentukan PDRB Kota Banda Aceh. Pada tahun 2011, kategori ini menyumbang 2,15 persen atas PDRB. Pada tahun 2015 share tersebut meningkat menjadi 2,30 persen dengan laju pertumbuhan 3,50 persen.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Aceh, sebagian besar instansi baik pusat maupun daerah memiliki kantor di Kota Banda Aceh. Jumlah pegawai terbesar ada di kota ini, begitu juga dengan keberadaan barang modal yang digunakan sebagai peralatan kerja dalam memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Sehingga tidak mengherankan apabila kategori ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Kota Banda Aceh. Pada tahun 2011, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berkontribusi sebesar 18,84 persen. Kontribusi tersebut terus meningkat menjadi 20,36 persen di tahun 2015 dengan laju pertumbuhan 5,99 persen.

4.15 Jasa Pendidikan

Selain menjadi pusat pemerintahan, Kota Banda Aceh Kopelma Darussalam-nya merupakan pusat pendidikan di Provinsi Aceh. Kedua perguruan tinggi negeri yang

berada di kawasan tersebut, yakni Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar Raniry, merupakan “boh jantoeng hatee” rakyat Aceh yang sudah sangat lama mendidik dan melahirkan sarjana yang membangun Aceh. Kedua perguruan tinggi tersebut mendidik puluhan ribu mahasiswa setiap tahunnya dengan tenaga pengajar yang ribuan juga. Selain kedua perguruan tinggi tersebut, juga terdapat puluhan perguruan tinggi lain di Kota Banda Aceh dengan puluhan ribu mahasiswa pula. Juga terdapat sekolah-sekolah swasta unggulan untuk tingkat dasar dan menengah di Kota Banda Aceh. Kontribusi kategori jasa pendidikan mencapai 5,38 persen di tahun 2011 dan menjadi 5,28 persen di tahun 2015. Laju pertumbuhan kategori ini mencapai 4,99 persen di tahun 2015.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin merupakan rumah sakit rujukan Provinsi Aceh yang menampung seluruh pasien rujukan dari seluruh kabupaten/kota provinsi ini. Begitu banyaknya pasien yang harus ditangani sampai menyebabkan munculnya daftar tunggu pasien untuk dioperasi. Hal ini tidak terlepas dari pemberlakuan Jaminan Kesehatan Aceh (JKA) beberapa tahun lalu yang betul-betul digunakan masyarakat untuk kepentingan kesehatan mereka. Seiring dengan banyaknya layanan yang diberikan, nilai tambah bruto yang dihasilkan pun meningkat. Pada tahun 2011, kategori ini menyumbang 3,27 persen PDRB Kota Banda Aceh dan meningkat menjadi 3,67 persen di tahun 2015 dengan laju pertumbuhan 7,96 persen.

4.17 Jasa lainnya

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh baik yang disebabkan oleh kelahiran maupun masuknya penduduk pendatang, kebutuhan akan pelayanan jasa keperluan pribadi juga meningkat. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor ini yang meningkat dari 1,58 persen di tahun 2011 menjadi 1,67 persen di tahun 2015.

PDRB

LAMPIRAN

Tabel 1 PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012-2015

Kategori		2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	117 403,2	126 329,3	135 264,6	142 201,5
B	Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0	0,0
C	Industri Pengolahan	242 273,7	262 640,8	283 696,6	299 660,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	32 100,0	32 502,3	35 781,5	36 657,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9 161,2	10 440,7	11 639,5	13 898,8
F	Konstruksi	934 143,9	958 082,6	960 238,1	1 103 743,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 619 273,1	2 827 199,8	3 059 382,8	3 223 290,0
H	Transportasi dan Pergudangan	1 833 820,2	1 948 671,9	2 072 370,4	2 116 684,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	285 854,9	331 148,8	382 551,5	432 808,4
J	Informasi dan Komunikasi	900 348,5	942 579,2	999 810,2	1 073 443,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	328 004,7	389 608,8	395 006,6	423 800,0
L	Real Estate	608 221,2	700 447,4	830 077,6	970 979,0
M,N	Jasa Perusahaan	260 880,5	288 493,0	321 106,6	338 943,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 225 309,3	2 456 331,4	2 730 681,1	3 001 088,0
P	Jasa Pendidikan	606 128,9	659 443,4	715 857,0	777 814,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	387 603,7	432 781,4	488 777,1	540 726,2
R,S,T,U	Jasa lainnya	183 399,6	201 303,2	225 282,7	246 129,5
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		11 573 926,8	12 568 004,0	13 647 523,9	14 741 869,5

Tabel 2 PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2012-2015

Kategori		2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	111 401,2	115 843,2	118 948,4	123 626,9
B	Pertambangan dan Penggalian	0,0	0,0	0,0	0,0
C	Industri Pengolahan	228 900,6	241 926,1	254 139,0	263 261,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	36 176,0	38 164,4	40 952,5	40 802,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8 981,6	9 843,8	10 615,1	11 492,7
F	Konstruksi	882 313,5	874 894,3	874 192,1	1 000 391,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2 451 964,6	2 559 857,3	2 672 562,1	2 763 488,9
H	Transportasi dan Pergudangan	1 758 677,2	1 782 819,3	1 807 892,5	1 833 657,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	270 815,7	296 942,3	326 888,8	358 122,2
J	Informasi dan Komunikasi	978 214,4	1 030 141,2	1 093 525,3	1 112 387,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	286 301,2	322 832,4	311 750,4	320 492,1
L	Real Estate	588 859,5	638 269,6	692 403,3	752 913,4
M,N	Jasa Perusahaan	239 100,9	254 111,0	270 352,6	279 812,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2 103 986,8	2 229 707,5	2 363 106,5	2 504 665,2
P	Jasa Pendidikan	592 927,9	624 101,7	660 937,6	693 918,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	359 403,4	384 899,8	415 021,1	448 064,3
R,S,T,U	Jasa lainnya	181 655,7	192 874,6	205 760,1	218 826,8
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		11 079 680,2	11 597 228,5	12 119 047,3	12 725 924,1

Tabel 3 Distribusi PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2012-2015

Kategori	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,01	1,01	0,99	0,96
B Pertambangan dan Penggalian				
C Industri Pengolahan	2,09	2,09	2,08	2,03
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,26	0,26	0,25
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,09	0,09
F Konstruksi	8,07	7,62	7,04	7,49
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22,63	22,50	22,42	21,86
H Transportasi dan Pergudangan	15,84	15,51	15,18	14,36
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,47	2,63	2,80	2,94
J Informasi dan Komunikasi	7,78	7,50	7,33	7,28
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2,83	3,10	2,89	2,87
L Real Estate	5,26	5,57	6,08	6,59
M,N Jasa Perusahaan	2,25	2,30	2,35	2,30
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	19,23	19,54	20,01	20,36
P Jasa Pendidikan	5,24	5,25	5,25	5,28
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,35	3,44	3,58	3,67
R,S,T,U Jasa lainnya	1,58	1,60	1,65	1,67
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,0	100,0	100,0	100,0

Tabel 4 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (persen) 2010=100, 2012-2015

Kategori		2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,93	3,99	2,68	3,93
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	7,15	5,69	5,05	3,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,02	5,50	7,31	-0,37
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,12	9,60	7,84	8,27
F	Konstruksi	-2,48	-0,84	-0,08	14,44
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,97	4,40	4,40	3,40
H	Transportasi dan Pergudangan	0,84	1,37	1,41	1,43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,56	9,65	10,08	9,55
J	Informasi dan Komunikasi	6,76	5,31	6,15	1,72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,05	12,76	-3,43	2,80
L	Real Estate	6,65	8,39	8,48	8,74
M,N	Jasa Perusahaan	7,35	6,28	6,39	3,50
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,62	5,98	5,98	5,99
P	Jasa Pendidikan	4,29	5,26	5,90	4,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,12	7,09	7,83	7,96
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,15	6,18	6,68	6,35
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,33	4,67	4,50	5,01

Tabel 5 PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (juta rupiah), 2012-2015

Komponen	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	6 616 270,07	7 343 294,78	8 104 820,46	8 722 777,79
a. Makanan, Minuman & Rokok	2 096 482,87	2 293 219,70	2 526 717,80	2 718 411,97
b. Pakaian & Alas Kaki	299 939,67	337 363,99	367 363,99	393 132,79
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/	1 083 801,33	1 231 906,01	1 394 906,01	1 571 319,41
d. Kesehatan & Pendidikan	469 315,46	515 809,95	562 272,11	613 773,31
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	1 960 475,23	2 175 829,69	2 361 663,60	2 463 231,89
f. Hotel & Restoran	350 437,26	383 261,02	425 828,48	450 458,33
g. Lainnya	355 818,24	405 904,41	466 068,47	512 450,10
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	123 270,60	141 955,60	189 167,83	184 438,63
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6 829 555,58	8 199 481,86	8 555 279,29	9 226 724,67
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3 007 278,53	3 273 836,21	3 441 115,04	4 216 016,89
a. Bangunan/	2 607 038,69	2 838 372,18	2 965 693,56	3 591 872,29
b. Non-Bangunan	400 239,83	435 464,03	475 421,48	624 144,60
5. Perubahan Inventori	432 950,67	5 981,39	-33,04	-7 365,09
6. Ekspor	4 395 472,87	5 029 132,30	5 528 988,68	5 691 925,01
7. Dikurangi Impor	9 830 871,50	11 425 678,12	12 171 814,33	13 292 648,42
P D R B	11 573 926,82	12 568 004,01	13 647 523,92	14 741 869,49

Tabel 6 PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (juta rupiah), 2012-2015

Komponen	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5 928 807,46	6 157 997,63	6 405 428,40	6 655 770,07
a. Makanan, Minuman & Rokok	1 836 296,16	1 890 999,32	1 951 213,03	2 023 469,74
b. Pakaian & Alas Kaki	256 633,53	266 240,74	274 410,54	282 831,03
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/	942 148,60	984 220,02	1 019 772,90	1 071 311,73
d. Kesehatan & Pendidikan	430 280,81	452 750,05	478 002,40	504 665,14
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	1 809 524,26	1 878 284,89	1 966 930,60	2 027 418,22
f. Hotel & Restoran	311 407,81	319 728,06	329 378,10	339 319,39
g. Lainnya	342 516,28	365 774,54	385 720,83	406 754,82
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	122 164,79	133 765,84	166 765,90	158 644,37
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5 733 047,66	6 004 800,59	6 288 716,99	6 502 287,40
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2 664 985,67	2 662 860,10	2 654 337,62	3 195 611,99
a. Bangunan/	2 296 725,52	2 283 694,82	2 274 824,04	2 705 818,85
b. Non-Bangunan	368 260,16	379 165,28	379 513,57	489 793,14
5. Perubahan Inventori	350 955,19	5 221,42	-26,05	-5 740,55
6. Ekspor	4 256 831,60	4 676 628,75	5 148 211,11	5 536 256,65
7. Dikurangi Impor	7 977 112,22	8 044 045,85	8 544 386,62	9 316 905,85
P D R B	11 079 680,15	11 597 228,47	12 119 047,34	12 725 924,07

Tabel 7 Distribusi PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen), 2012-2015

Komponen	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	57,17	58,43	59,39	59,17
a. Makanan, Minuman & Rokok	18,11	18,25	18,51	18,44
b. Pakaian & Alas Kaki	2,59	2,68	2,69	2,67
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/	9,36	9,80	10,22	10,66
d. Kesehatan & Pendidikan	4,05	4,10	4,12	4,16
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	16,94	17,31	17,30	16,71
f. Hotel & Restoran	3,03	3,05	3,12	3,06
g. Lainnya	3,07	3,23	3,42	3,48
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,07	1,13	1,39	1,25
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	59,01	65,24	62,69	62,59
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	25,98	26,05	25,21	28,60
a. Bangunan/	22,53	22,58	21,73	24,37
b. Non-Bangunan	3,46	3,46	3,48	4,23
5. Perubahan Inventori	3,74	0,05	0,00	-0,05
6. Ekspor	37,98	40,02	40,51	38,61
7. Dikurangi Impor	84,94	90,91	89,19	90,17
P D R B				

Tabel 8 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Banda Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen), 2012-2015

Komponen	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,64	3,87	4,02	3,91
a. Makanan, Minuman & Rokok	3,26	2,98	3,18	3,70
b. Pakaian & Alas Kaki	4,07	3,74	3,07	3,07
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga/	3,54	4,47	3,61	5,05
d. Kesehatan & Pendidikan	5,45	5,22	5,58	5,58
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	2,61	3,80	4,72	3,08
f. Hotel & Restoran	1,15	2,67	3,02	3,02
g. Lainnya	11,78	6,79	5,45	5,45
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,99	9,50	24,67	-4,87
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,76	4,74	4,73	3,40
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	0,16	-0,08	-0,32	20,39
a. Bangunan/	-0,94	-0,57	-0,39	18,95
b. Non-Bangunan	7,64	2,96	0,09	29,06
5. Perubahan Inventori	764,94	-98,51	-100,50	21.933,33
6. Ekspor	4,33	9,86	10,08	7,54
7. Dikurangi Impor	7,51	0,84	6,22	9,04
PDRB	5,33	4,67	4,50	5,01

INFLASI

BAB V PENDAHULUAN

5.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pembangunan, Pemerintah memerlukan perencanaan yang akurat terhadap pembangunan yang dilakukannya. Salah satu indikator yang digunakan untuk perencanaan pembangunan di suatu daerah adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi.

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi adalah data rutin yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara bulanan pada akhir bulan atau awal bulan berikutnya. IHK merupakan perbandingan antara nilai konsumsi masyarakat pada bulan berjalan dengan nilai konsumsi masyarakat pada tahun dasar. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan fluktuasi harga dari paket komoditi barang dan jasa konsumsi masyarakat.

Inflasi adalah salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau daerah yang menunjukkan perkembangan harga barang dan jasa secara umum yang dihitung dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Angka inflasi juga dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa terutama lapisan masyarakat berpenghasilan tetap. Disamping itu, inflasi juga merupakan salah satu indikator pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai indikator ekonomi lainnya.

Inflasi yang tinggi dan terus-menerus dapat menimbulkan stagnasi, yang berdampak pada sistem perekonomian yang ada. Inflasi ini dapat terjadi karena ada ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian. Inflasi tinggi juga dapat disebabkan oleh unsur komoditas yang diimpor. Unsur ini mengakibatkan perubahan nilai tukar yang fluktuatif dan secara tidak langsung menyebabkan perubahan struktur biaya di dalam negeri sesuai dengan kandungan material impornya. Begitu juga sebaliknya, deflasi yang terus menerus akan menimbulkan

resesi dimana perekonomian mengalami kelesuan, tidak ada gairah bagi produsen barang untuk berkembang. Dari kedua sisi inilah dirasakan begitu pentingnya data yang valid untuk menggambarkan berbagai fenomena ekonomi.

5.2 Tujuan

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan umum tentang perkembangan harga dan perubahan nilai dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi mikro atau makro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap.

Pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/stabilitas moneter dan perekonomian.

Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain adalah untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*Wage Indexation*)
- b. Penyesuaian Nilai Kontrak (*Contractual Payment*)
- c. Eskalasi Nilai Proyek (*Project Escalation*)
- d. Penentuan Target Inflasi (*Inflation Targeting*)
- e. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*Budget Indexation*)
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP Deflator*)
- g. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*Proxy of Cost of Living*)
- h. Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

5.3 Konsep Dan Definisi

1. HARGA KONSUMEN (HK)

Harga Konsumen (HK) adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai. Eceran yang

dimaksud adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/dikonsumsi.

2. SATUAN

Satuan adalah ukuran jumlah barang dan jasa. Satuan dalam pencatatan data HK yang dipakai adalah satuan terkecil dan standar untuk seluruh Indonesia. Contoh: sayuran dengan satuan ikat, beras dengan satuan kg/liter, emas dengan satuan suku/gram dan sebagainya.

3. JENIS BARANG DAN JASA

Barang dan jasa atau komoditi yang dimaksudkan adalah komoditi yang tercakup dalam paket komoditi kebutuhan rumah tangga yang termasuk di dalam diagram timbangan IHK hasil SBH 2012.

4. KUALITAS/MEREK BARANG

Kualitas atau merek barang merupakan spesifikasi barang. Satu macam barang dan jasa umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas/merek.

5. PEDAGANG ECERAN

Pedagang eceran adalah pihak atau seseorang yang menjual barang dan jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi sendiri, bukan untuk diperdagangkan kembali.

6. RELATIF HARGA

Relatif Harga (RH) adalah rasio perbandingan harga suatu komoditi pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya.

7. NILAI KONSUMSI (NK)

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditi merupakan perkalian harga komoditi dengan banyaknya yang dikonsumsi pada periode dasar.

Dalam Penghitungan IHK ada 2 jenis nilai konsumsi:

1. Nilai konsumsi dasar (POQO) yang diperoleh dari hasil SBH 2012 yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang/jasa yang dikonsumsi.
2. Nilai konsumsi pada bulan berjalan (PnQO) yang diperoleh dengan jalan mengalikan harga bulan berjalan dengan kuantitas konsumsi pada tahun dasar. Di dalam praktik, perhitungannya dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan Relatif Harga (RH).

5.4 Metodologi

Pendapatan penduduk yang meningkat, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi serta kemajuan teknologi menyebabkan berubahnya pola konsumsi masyarakat (penduduk) pada suatu daerah, terutama di daerah perkotaan. Kondisi ini menyebabkan cakupan barang dan jasa yang dipantau untuk penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) bertambah luas dan beragam, sehingga menuntut pemutakhiran diagram timbangan IHK. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Biaya Hidup (SBH) terhadap beberapa kota di Indonesia, antara lain SBH tahun 1988/1989, 1996, 2002, 2007 dan 2012.

SBH 2012 dilakukan di 82 daerah perkotaan yang mencakup 33 ibukota provinsi dan 49 kabupaten/kota di Indonesia. Tujuan dari SBH 2012 adalah untuk memperbaharui diagram timbang dan paket komoditas hasil SBH 2007 yang dianggap tidak sesuai lagi untuk menggambarkan perubahan pola konsumsi masyarakat saat ini.

Secara ringkas, metode penghitungan IHK ialah sebagai berikut:

1. Dari hasil SBH, telah disusun diagram timbang, paket komoditas dan rata-rata harga per jenis barang/jasa pada periode setahun, misalnya Januari-Desember.

2. Setelah paket komoditas dan diagram timbang IHK disusun dengan menggunakan tahun dasar sama dengan 100 maka dilakukan penghitungan IHK setiap bulan, dengan menggunakan rumus modifikasi **Laspeyres**, yaitu :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times P_{(n-1)Q_{oi}}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana:

- I_n = Indeks bulan berjalan
- P_{ni} = Harga suatu jenis barang pada bulan berjalan
- $P_{(n-1)i}$ = Harga suatu jenis barang pada bulan sebelumnya
- $P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi suatu jenis barang pada bulan sebelumnya
- $P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi suatu jenis barang pada tahun dasar
- k = Jumlah jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas kota yang bersangkutan.

$$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} \times 100 = \text{Relatif harga pada periode berjalan (ke-n) disingkat RHn adalah Perbandingan antara harga pada bulan ke-n } (P_n) \text{ dengan harga pada bulan sebelumnya } P_{(n-1)} \text{ dikalikan 100 untuk komoditas ke-i}$$

Selain paket komoditas dan diagram timbang IHK baru, komponen yang diperlukan dalam penghitungan IHK pada periode berjalan adalah tersedianya data harga dari seluruh komoditas yang termasuk dalam paket komoditas. Dengan tersedianya komponen penghitungan IHK tersebut selanjutnya dapat dilakukan penghitungan IHK periode berjalan dengan rumus Laspeyres diatas.

Perubahan Indeks Harga Konsumen dalam persentase yang juga disebut inflasi/deflasi untuk bulanan diperoleh dari:

$$(Inflasi/Deflasi)_n = \frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100$$

dimana :

- I_n = IHK bulan ke-n
- I_{n-1} = IHK bulan ke-n-1

Laju inflasi tahun kalender sebelum tahun 1998 dihitung dengan menggunakan metode kumulatif inflasi bulanan. Sedangkan sejak April 1998 sampai sekarang, laju inflasi

tahun kalender dihitung dengan menggunakan metode point to point. Misalkan laju inflasi kumulatif sampai dengan bulan Maret tahun 2014 adalah sebagai berikut :

$$L_{\text{Mar}'14} = \frac{\text{IHK Maret 2014} - \text{IHK Desember 2013}}{\text{IHK Desember 2013}} \times 100$$

Selanjutnya untuk menghitung indeks gabungan kota (nasional) digunakan formula sebagai berikut :

$$I_{n \text{ nas}} = \frac{\sum_{i=1}^{82} I_{ni} W_i}{100}$$

dimana:

- $I_{n \text{ nas}}$ = Indeks nasional, bulan berjalan
- I_{ni} = Indeks suatu kota, bulan berjalan
- W_i = Penimbang kota, yaitu persentase jumlah rumah tangga di masing-masing kota terhadap jumlah rumah tangga di 82 kota.
- i = kota

Diagram timbang/bobot dari IHK memperlihatkan kepentingan relatif dari setiap komoditas barang/jasa. Bobot dari suatu komoditas merupakan perbandingan antara pengeluaran rumahtangga bulanan untuk komoditas tersebut terhadap total pengeluaran rumahtangga bulanan selama periode/tahun dasar (Januari-Desember2012).

Tabel 5.1 Bobot IHK Menurut Kelompok Hasil SBH 2012

Kelompok	Bobot IHK (%)
I BAHAN MAKANAN	20,74
a) Padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya	
b) Daging dan hasil-hasilnya	
c) Ikan segar	
d) Ikan diawetkan	
e) Telur, susu dan hasil-hasilnya	
f) Sayur-sayuran	
g) Kacang-kacangan	
h) Buah-buahan	
i) Bumbu-bumbuan	
j) Lemak dan minyak	
k) Bahan makanan lainnya	
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK DAN TEMBAKAU	16,08
(a) Makanan jadi	
(b) Minuman yang tidak beralkohol	
(c) Tembakau & minuman beralkohol	
III PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS DAN BAHAN BAKAR	29,65
(a) Biaya tempat tinggal	
(b) Bahan bakar, penerangan dan air	
(c) Perlengkapan rumah tangga	
(d) Penyelenggaraan rumah tangga	
IV SANDANG	6,81
(a) Sandang laki-laki	
(b) Sandang wanita	
(c) Sandang anak-anak	
(d) Barang pribadi dan sandang lainnya	
V KESEHATAN	4,62
(a) Jasa kesehatan	
(b) Obat-obatan	
(c) Jasa Perawatan jasmani	
(d) Perawatan Jasmani dan Kosmetika	
VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	4,98
(a) Jasa Pendidikan	
(b) Kursus-kursus/Pelatihan	
(c) Perlengkapan/Peralatan pendidikan	
(d) Rekreasi	
(e) Olahraga	
VII TRANSPOR, KOMUNIKASI DAN JASA KEUANGAN	17,13
(a) Transpor	
(b) Komunikasi dan pengiriman	
(c) Sarana dan penunjang transpor	
(d) Jasa keuangan	

Perubahan harga suatu komoditas yang memiliki bobot lebih besar akan mempunyai dampak yang relatif lebih besar terhadap IHK dibandingkan dengan perubahan harga yang terjadi terhadap komoditas yang memiliki bobot lebih kecil.

Berdasarkan hasil SBH 2012, jumlah barang dan jasa yang harus dipantau perubahan harganya setiap bulan di Banda Aceh adalah sebanyak 383 jenis komoditi yang diklasifikasikan ke dalam 7 kelompok dan 35 subkelompok barang/jasa seperti dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.2 Bobot IHK Menurut Komponen Hasil SBH 2012

	Komponen	Bobot IHK (%)
1	Inti (<i>Core</i>)	62,69
2	Harga Diatur Pemerintah (<i>Administrated Price</i>)	17,33
3	Bergejolak (<i>Volatile</i>)	19,98

Rancangan *Sampling*

Penentuan kota, pasar, dan responden secara *purposive sampling*.

Kriteria Penentuan Komoditas

Pedagang eceran dan tempat penjualan barang/jasa sebanyak 3 - 4 responden per komoditas di setiap lokasi pasar.

1. Jenis barang/jasa mempunyai persentase nilai konsumsi terhadap total, minimum sebesar 0,02 persen.
2. Jenis barang/jasa dikonsumsi secara luas oleh masyarakat kota tersebut.
3. Harganya dapat dipantau secara terus menerus dalam jangka waktu relatif lama.

Satuan

Satuan komoditas dalam pengumpulan harga menggunakan satuan standar. Standarisasi satuan dilakukan dengan konversi harga.

Waktu Pencacahan dan Observasi

Disesuaikan menurut tingkat fluktuasi harga satuan komoditi yang dapat ditetapkan mingguan, dua mingguan atau bulanan.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan hasil pengolahan data Harga Konsumen (HK) di setiap kota terpilih. Pencacahan data meliputi jenis barang dan jasa yang umumnya banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Data HK diperoleh dari responden/pedagang eceran terpilih.

Data harga konsumen yang digunakan dalam penghitungan IHK setiap bulan, dikumpulkan melalui Survei Harga Konsumen yang menggunakan daftar (kuesioner) dan hari pencacahan sebagai berikut:

Tabel 5.3 Daftar Isian yang Digunakan dalam Pencacahan Harga Konsumen

Jenis Daftar	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lamanya
(1)	(2)	(3)	(4)
HK-1.1	Mingguan	Senin dan Selasa	2 hari
HK-1.2	2 Mingguan	Rabu dan Kamis dalam Minggu I & III	2 hari
HK-2.1	Bulanan	Mulai hari Selasa yang terdekat dengan tanggal 15, sampai dengan hari Kamis	3 hari
HK-2.2	Bulanan	Awal bulan, tanggal 5 s.d. 15	10 hari
HK-3	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-4	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-5	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-6/A/B/C	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari

Daftar HK-1.1

Daftar isian digunakan untuk mencatat data HK komoditi yang harganya sering berubah atau mempunyai fluktuasi harga relatif tinggi. Pencacahannya dilakukan pada hari Senin dan Selasa (2 hari) setiap minggu. Khusus untuk komoditi beras, jenis kualitas yang dimonitor diperoleh dari survei khusus yaitu Survei Volume Penjualan Eceran Beras. Survei ini dilakukan dua kali dalam setahun.

Daftar HK-1.2

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat data HK komoditi yang harganya tidak sering berubah. Pencacahannya dilakukan 2 kali setiap bulan yaitu pada hari Rabu dan Kamis (2 hari) minggu I dan III. Yang disebut Minggu I adalah minggu dimana tanggal 1-nya jatuh pada hari Senin atau Selasa. Jika tanggal 1 jatuh pada hari Rabu, Kamis dan seterusnya maka tidak dianggap minggu I.

Daftar HK-2.1

Daftar isian digunakan untuk mencatat data HK komoditi yang harganya sering berubah atau mempunyai fluktuasi harga relatif tinggi. Pencacahannya dilakukan pada hari Senin dan Selasa (2 hari) setiap minggu. Khusus untuk komoditi beras, jenis kualitas yang

dimonitor diperoleh dari survei khusus yaitu Survei Volume Penjualan Eceran Beras. Survei ini dilakukan dua kali dalam setahun.

Daftar HK-2.2

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat HK komoditi bukan makanan. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali mulai tanggal 5 s.d.15.

Daftar HK-3

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat data HK komoditi tarip jasa-jasa, bahan bangunan, perlengkapan rumahtangga, alat elektronik, suku cadang kendaraan dan sebagainya. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 1 s.d. 10.

Daftar HK-4

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat harga sewa dan kontrak rumah. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 1 s.d. tanggal 10. Kualitas rumah yang dimonitor harga sewa/kontraknya diperoleh dari hasil survei yang dinamakan survei sewa dan kontrak rumah yang dilaksanakan secara insidental.

Daftar HK-5

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat tarif/upah pembantu rumah tangga saja. Pencacahannya dilakukan sebulan sekali mulai tanggal 1 s.d. tanggal 10.

Klasifikasi pembantu rumah tangga yang dimonitor juga diperoleh dari survei pembantu rumah tangga yang dilakukan secara insidental.

Daftar HK 6A, B dan C

Daftar isian ini digunakan untuk mencatat uang sekolah maupun uang kuliah. Daftar ini terdiri dari 3 macam, yaitu daftar HK 6A untuk mencatat uang sekolah dasar atau yang setingkat, daftar HK 6B untuk mencatat uang sekolah menengah (SLTP dan SMU) atau setingkat dan daftar HK 6C untuk mencatat uang kuliah tingkat perguruan tinggi atau akademi.

Pencacahannya dilakukan sebulan sekali dimulai tanggal 1 s.d. tanggal 10. Kualitas sekolah yang dimonitor uang sekolahnya diperoleh dari hasil survei uang sekolah yang juga dilaksanakan secara insidental.

INFLASI

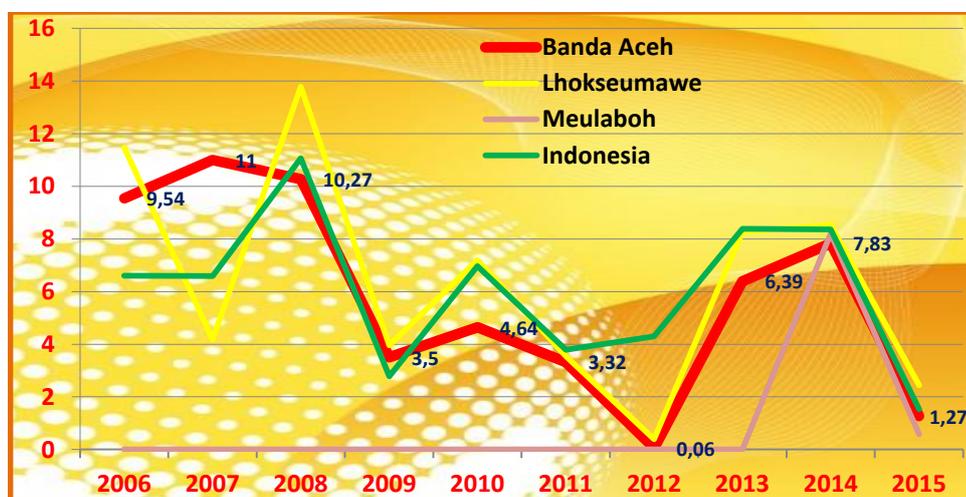
BAB VI TINJAUAN

6.1 Inflasi Secara Umum

Sejak tahun 2014 penghitungan inflasi menggunakan tahun dasar hasil SBH 2012, dimana tahun-tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar hasil SBH 2007. Perkembangan harga berbagai komoditas barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Laju Inflasi tahun 2015 yang diukur dari perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah sebesar 1,27 persen (Tahun 2012=100). Nilai ini mencerminkan persentase perubahan Indeks Harga Konsumen antara bulan Desember 2015 terhadap bulan Desember 2014 yang ditandai dengan kenaikan Indeks Harga Konsumen dari 114,84 pada bulan Desember 2014 menjadi 116,30 pada bulan Desember 2015.

Laju inflasi Kota Banda Aceh pada tahun 2015 sebesar 1,27 persen tersebut jauh lebih kecil dibandingkan laju inflasi tahun 2014 yang mencapai 7,83 persen. Laju inflasi ini juga masih lebih kecil bila dibandingkan laju inflasi pada tahun 2015 untuk Kota Lhokseumawe sebesar 2,44 persen ataupun inflasi nasional sebesar 1,53 persen. Namun angka tersebut masih lebih besar bila dibandingkan laju inflasi Meulaboh yang tidak sampai satu persen yakni sebesar 0,58 persen.

Grafik : 6.1 Inflasi Tahunan (*year on years*) Kota Banda Aceh, Meulaboh, Kota Lhokseumawe, dan Nasional (persen), 2006-2015



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Bila melihat perjalanan laju inflasi sejak tahun 2006, yakni setahun pemulihan kondisi setelah tsunami menerjang Kota Banda Aceh, terlihat kecenderungan adanya pola kecenderungan perlambatan inflasi pada tahun berikutnya setelah terjadinya kenaikan laju inflasi di suatu tahun tertentu. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2008 dan 2011, dimana laju inflasi di kedua tahun tersebut melambat dibandingkan laju inflasi di tahun 2007 dan 2010. Perlambatan laju inflasi yang lebih terjal justru baru terjadi pada tahun-tahun berikutnya yakni pada tahun 2009 dan 2012. Pola ini menjadi khas terjadi untuk Kota Banda Aceh dan tidak terjadi di kedua kota lainnya, Lhokseumawe dan Meulaboh, bahkan untuk laju inflasi gabungan nasional sekalipun.

Meski demikian, pola ini tidak berlaku di tahun 2015. Perlambatan laju inflasi terjadi cukup terasa dari 7,83 persen menjadi 1,27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kejutan/shock yang disebabkan faktor-faktor penyebab inflasi pada tahun-tahun sebelumnya sudah dapat diredam oleh pelaku usaha dan masyarakat.

Grafik : 6.2 Inflasi Bulanan Kota Banda Aceh (persen), 2015



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Sepanjang tahun 2015, angka inflasi terlihat cukup fluktuatif. Tercatat ada delapan kejadian inflasi dan empat kejadian deflasi. Inflasi terjadi pada bulan Januari, April, Mei, Juni, Juli, Oktober, November, dan Desember. Inflasi tertinggi Kota Banda Aceh pada tahun 2015 terjadi pada bulan Juni, yaitu 1,20 persen dengan penyumbang inflasi terbesar dalam bulan tersebut adalah Kelompok Bahan Makanan dan komoditas daging

ayam ras. Deflasi terendah terjadi pada bulan Februari yakni -0,90 persen dengan penyumbang deflasi terbesar pada bulan tersebut adalah Kelompok Bahan Makanan dan komoditas bensin.

Tabel : 6.1 Perkembangan IHK dan Inflasi Umum Kota Banda Aceh, 2015 (2012=100)

Bulan	IHK	Laju inflasi bulanan (%)	Laju inflasi tahun kalender (%)	Laju inflasi tahun ke tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	114.95	0.10	0.10	5.97
Februari	113.91	-0.90	-0.81	5.49
Maret	113.22	-0.61	-1.41	5.40
April	113.31	0.08	-1.33	5.64
Mei	113.89	0.51	-0.83	5.28
Juni	115.26	1.20	0.37	6.12
Juli	115.96	0.61	0.98	5.47
Agustus	115.71	-0.22	0.76	5.17
September	115.29	-0.36	0.39	4.30
Oktober	115.41	0.10	0.50	4.01
November	115.67	0.23	0.72	2.93
Desember	116.30	0.54	1.27	1.27

6.2 Penyebab Inflasi

Meski laju inflasi tahun 2015 sangat rendah, yakni 1,27 persen, 5 dari 7 kelompok komoditas mengalami inflasi di atas inflasi umum. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga mengalami inflasi terbesar yakni 5,32 persen dan diikuti kelompok Kesehatan dengan inflasi 4,62 persen serta kelompok Sandang sebesar 4,26 persen. Inflasi juga terjadi pada kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau dengan angka inflasi sebesar 3,63 persen serta kelompok, Perumahan, Listrik, Gas dan Bahan Bakar sebesar 2,28 persen.

Tabel : 6.2 Laju Inflasi Tahun Kalender Kota Banda Aceh Menurut Kelompok dan Komponen Tahun 2015 (2012=100)

Kelompok/Komponen	Laju Inflasi (%)
(1)	(2)
Kelompok	
Bahan Makanan	-0,29
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	3,63
Sandang	2,28
Kesehatan	4,26
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	4,62
Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan	5,32
	-2,98
Komponen	
Inti (<i>Core</i>)	2,60
Harga Diatur Pemerintah (<i>Administered</i>)	-1,32
Bergejolak (<i>Volatile</i>)	-0,60

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Deflasi terjadi pada kelompok Bahan Makanan sebesar -0,29 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan sebesar -2,98 persen. Meski hanya 2 dari 7 kelompok komoditas yang mengalami deflasi, inflasi secara umum dapat ditekan karena bobot penimbang (kontribusi terhadap keseluruhan pengeluaran masyarakat) dari kedua kelompok tersebut lebih besar dibandingkan kelompok lainnya.

Tabel : 6.3 Laju Inflasi Kota Banda Aceh menurut Kelompok Pengeluaran (persen), 2011-2015

Kelompok Pengeluaran	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
Kota Banda Aceh	3,32	0,06	6,39	7,83	1,27
1. Bahan Makanan	2,58	-4,24	11,82	12,93	-0,29
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	3,36	2,46	5,05	1,70	3,63
3. Perumahan	2,91	0,26	2,86	6,23	2,28
4. Sandang	8,99	3,28	-0,82	4,86	4,26
5. Kesehatan	11,86	1,87	2,90	1,69	4,62
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	0,68	2,73	4,33	3,06	5,32
7. Transportasi dan Komunikasi	-0,08	2,06	10,85	13,62	-2,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Bila dilihat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, deflasi yang terjadi di tahun 2015 pada kedua kelompok pengeluaran yakni kelompok Bahan Makanan serta kelompok Transportasi dan Komunikasi terjadi setelah inflasi yang cukup besar dialami kedua

kelompok di tahun 2013 dan 2014 yakni 10-13 persen. Dalam kurun waktu yang sama, kelima kelompok pengeluaran lainnya tetap mengalami inflasi kecuali kelompok pengeluaran Sandang di tahun 2013 yang deflasi -0,82 persen.

Menurut Komponen, sumbangan inflasi Kota Banda Aceh tahun 2015 berasal dari komponen komoditas inti sebesar 2,60 sedangkan kedua komponen lainnya justru mengalami deflasi. Komponen komoditas yang harganya diatur pemerintah mengalami deflasi sebesar -1,32 persen dan komponen komoditas bergejolak mengalami deflasi sebesar -0,60 persen.

Menurut komoditas pengeluaran, sumbangan inflasi Kota Banda Aceh tahun 2015 terbesar berasal dari komoditas Daging Ayam Ras sebesar 0,3767 persen. Komoditas berikutnya yang memberikan sumbangan inflasi yang cukup besar adalah Beras sebesar 0,2820 persen; Rokok Kretek Filter sebesar 0,2610 persen serta Tukang Bukan Mandor sebesar 0,2195 persen. Komoditas penyumbang inflasi lainnya masing-masing meyumbangkan inflasi di bawah 0,16 persen.

Tabel : 6.4 10 komoditas Penyumbang Inflasi di Kota Banda Aceh (persen), 2015

No.	Komoditas	Sumbangan Inflasi	No.	Komoditas	Sumbangan Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Daging Ayam Ras	0,3767	1.	Bensin	-0,9092
2.	Beras	0,2820	2.	Tongkol/Ambu-Ambu	-0,5570
3.	Rokok Kretek Filter	0,2610	3.	Cabai Merah	-0,2042
4.	Tukang Bukan Mandor	0,2195	4.	Udang Basah	-0,2023
5.	Mobil	0,1564	5.	Besi Beton	-0,1186
6.	Akademi/Perguruan Tinggi	0,1540	6.	Minyak Goreng	-0,0809
7.	Angkutan Udara	0,1466	7.	Kembung/Gembung	-0,0548
8.	Rokok Kretek	0,1311	8.	Kepiting/Rajungan	-0,0484
9.	Daging Sapi	0,0906	9.	Semangka	-0,0433
10.	Bawang Merah	0,0882	10.	Pir	-0,0399

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Sebaliknya, komoditas penyumbang deflasi terbesar untuk Kota Banda Aceh pada tahun 2015 adalah Bensin sebesar -0,9092 persen. Kontributor berikutnya adalah Tongkol/Ambu-Ambu sebesar -0,5570 persen dan Cabai Merah sebesar -0,2042 persen

serta Udang Basah sebesar -0,2023. Komoditas penyumbang inflasi lainnya masing-masing menyumbangkan inflasi di bawah 0,12 persen.

Bila melihat kembali komoditas yang menjadi kontributor terbesar laju inflasi pada tahun 2014, didapati bahwa penyumbang inflasi terbesar pada tahun 2014 menjadi penyumbang deflasi terbesar pada tahun berikutnya. Bensin, Tongkol/Ambu-Ambu, Udang Basah, Semangka merupakan 10 komoditas penyumbang inflasi terbesar pada tahun 2014 yang justru masuk menjadi 10 besar penyumbang deflasi pada tahun 2015.

Dari sisi persentase, nilai sumbangan deflasi komoditas Bensin, Tongkol/Ambu-Ambu, dan Udang Basah pada tahun 2015 justru lebih besar dibandingkan sumbangan inflasi ketiga komoditas pada tahun 2014. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengereman laju inflasi pada tahun 2015 sebagian besar disebabkan oleh penurunan harga ketiga komoditas tersebut.

Tabel : 6.5 10 komoditas Penyumbang Deflasi Tahun 2014 dan Inflasi Tahun 2015 di Kota Banda Aceh

2014			2015		
No.	Komoditas	Sumbangan Inflasi	No.	Komoditas	Sumbangan Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Bensin	0,8100	1.	Bensin	-0,9092
2.	Tongkol/Ambu-Ambu	0,3150	2.	Tongkol/Ambu-Ambu	-0,5570
3.	Udang Basah	0,1933	3.	Cabai Merah	-0,2042
4.	Tarif Listrik	0,1275	4.	Udang Basah	-0,2023
5.	Angkutan Antar Kota	0,0926	5.	Besi Beton	-0,1186
6.	Telur Ayam Ras	0,0800	6.	Minyak Goreng	-0,0809
7.	Semangka	0,0737	7.	Kembung/Gembung	-0,0548
8.	Beras	0,0715	8.	Kepiting/Rajungan	-0,0484
9.	Cabai Rawit	0,0714	9.	Semangka	-0,0433
10.	Kembung	0,0665	10.	Pir	-0,0399

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

6.3 Inflasi Bulanan

Laju inflasi bulanan Kota Banda Aceh Sepanjang Tahun 2015, dirinci sebagai berikut:

1. Januari 2015 inflasi sebesar 0,10 persen

Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh pada Bulan Januari 2015 secara umum disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok bahan makanan dengan inflasi sebesar 2,15 persen, diikuti oleh Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar dengan inflasi sebesar 1,28 persen, Kelompok Sandang mengalami inflasi sebesar 1,18 persen, Sementara itu, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau inflasi sebesar 0,74 persen, dan Kelompok Kesehatan inflasi sebesar 0,08 persen. Sementara itu, Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan mengalami inflasi sebesar 4,87 persen. Sedangkan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga tidak mengalami perubahan indeks.

Dari 109 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan Januari 2015, 81 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 28 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Tingkat inflasi tahun kalender (Januari) 2015 Kota Banda Aceh sebesar 0,1 persen dan tingkat inflasi year on year (Januari 2015 terhadap Januari 2014) sebesar 5,97 persen. Sedangkan tingkat inflasi tahun kalender pada periode yang sama tahun kalender 2013 dan 2014 masing-masing 1,22 persen dan 1,85 persen dan tingkat inflasi year on year untuk Januari 2013 terhadap Januari 2012 dan Januari 2014 terhadap Januari 2013 masing-masing 1,25 persen dan 7,17 persen.

Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya inflasi bulan Januari 2015 antara lain adalah: Tukang Bukan Mandor dengan andil sebesar 0,2195 persen, Tongkol/Ambu-ambu sebesar 0,2056 persen, Daging Ayam Ras sebesar 0,1261 persen, Beras sebesar 0,1135 persen, Ayam Hidup sebesar 0,0759 persen, Roko Kretek Filter sebesar 0,0754 persen, Dencis sebesar 0,0724 persen, Emas Perhiasan sebesar 0,0663

persen, Cumi-cumi dengan andil sebesar 0,0608 persen dan Sepeda Motor dengan andil sebesar 0,0476 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain adalah: Bensin sebesar minus 0,9804 persen, Cabai Merah sebesar minus 0,2006 persen, Udang Basah sebesar minus 0,1450 persen, Tomat Sayur sebesar minus 0,0840 persen, Tomat Buah sebesar minus 0,0329 persen, Cabe Hijau sebesar minus 0,0188 persen, Angkutan Antar Kota dengan andil sebesar minus 0,0132 persen, Salak dengan andil sebesar minus 0,0115 persen, Daging Sapi dengan andil sebesar minus 0,0090 persen, dan Ketimun dengan andil sebesar minus 0,0053 persen.

2. Februari 2015 deflasi sebesar 0,90 persen

Pada bulan Februari 2015 di Kota Banda Aceh terjadi deflasi sebesar 0,90 persen. Deflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh secara umum disebabkan oleh penurunan harga pada Kelompok Bahan makanan dengan deflasi sebesar 2,88 persen, diikuti oleh Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan deflasi sebesar 2,11 persen dan Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar dengan deflasi sebesar 0,15 persen. Sementara itu, Kelompok Kesehatan mengalami inflasi sebesar 2,18 persen, diikuti Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga inflasi sebesar 0,93 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau inflasi sebesar 0,25 persen, dan Kelompok Sandang mengalami inflasi sebesar 0,08 persen.

Dari 95 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan Februari 2015, 45 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 50 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya deflasi bulan Februari 2015 antara lain adalah: Bensin dengan andil sebesar minus 0,4138 persen, Cabai Merah sebesar minus 0,1736 persen, Tongkol/Ambu-ambu sebesar minus 0,0810 persen, Telur Ayam Ras sebesar minus 0,0805 persen, Cabai Rawit sebesar minus 0,0795 persen, Jeruk sebesar minus 0,0625 persen, Besi Beton sebesar minus 0,0586 persen, Beras sebesar minus 0,0491

persen, Daging Ayam Ras dengan andil sebesar minus 0,0487 persen dan Semangka dengan andil sebesar minus 0,0432 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain adalah Udang Basah dengan andil sebesar 0,0965 persen, Obat Dengan Resep sebesar 0,0671 persen, Bimbingan Belajar sebesar 0,0418 persen, Roko Kretek sebesar 0,0370 persen, Angkutan Udara sebesar 0,0326 persen, Jeruk Nipis/Limau sebesar 0,0325 persen, Ayam Hidup dengan andil sebesar 0,0303 persen, Tarif Listrik dengan andil sebesar 0,0269 persen, Dokter Spesialis dengan andil sebesar 0,0206 persen, dan Pasir dengan andil sebesar 0,0197 persen.

3. Maret 2015 deflasi sebesar 0,61 persen

Pada bulan Maret 2015, terjadi deflasi di Kota Banda Aceh sebesar 0,61 persen. Secara umum, deflasi disebabkan oleh penurunan harga pada Kelompok Bahan Makanan dengan deflasi sebesar 4,21 persen, diikuti Kelompok Sandang dengan deflasi sebesar 0,32 persen dan Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar inflasi sebesar 0,09 persen. Sementara itu, Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan mengalami inflasi sebesar 1,76 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau inflasi sebesar 0,41 persen, dan Kelompok Kesehatan mengalami inflasi sebesar 0,07 persen. Sedangkan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga tidak mengalami perubahan indeks.

Dari 95 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan Maret 2015, 36 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 59 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya deflasi bulan Maret 2015 antara lain adalah: Tongkol/ambu-ambu dengan andil sebesar minus 0,1636 persen, Beras sebesar minus 0,1598 persen, Kembang/Gembung sebesar minus 0,1158 persen, Udang Basah sebesar minus 0,1016 persen, Telur Ayam Ras sebesar minus 0,0843 persen, Dencis sebesar minus 0,0608 persen, Bandeng/Bolu sebesar minus 0,0312 persen, Cabai Rawit

sebesar minus 0,0248 persen, Teri dengan andil sebesar minus 0,0245 persen dan Teri dengan andil sebesar minus 0,0240 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain adalah Bensin dengan andil sebesar 0,2057 persen, Mobil sebesar 0,1096 persen, Rokok Kretek Filter sebesar 0,0457 persen, Pepaya sebesar 0,0262 persen, Jeruk Nipis/Limau sebesar 0,0255 persen, Rokok Kretek sebesar 0,0163 persen, Tomat Sayur dengan andil sebesar 0,0159 persen, Angkutan Udara dengan andil sebesar 0,0153 persen, Tomat Buah dengan andil sebesar 0,0079 persen, dan Kursi dengan andil sebesar 0,0070 persen.

4. April 2015 inflasi sebesar 0,08 persen

Pada bulan April 2015, harga berbagai komoditas di Kota Banda Aceh secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Inflasi terbesar terjadi pada Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan dengan sebesar 2,00 persen, diikuti oleh Kelompok Sandang dengan deflasi sebesar 0,21 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar inflasi sebesar 0,18 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau inflasi sebesar 0,13 persen, Kelompok Kesehatan dengan inflasi sebesar 0,08 persen, dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga inflasi sebesar 0,01 persen. Deflasi hanya terjadi pada Kelompok Bahan Makanan yaitu sebesar 1,73 persen.

Dari 92 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan April 2015, 50 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 42 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya inflasi bulan April 2015 antara lain adalah: Bensin dengan andil sebesar 0,3199 persen, Pasir sebesar 0,0573 persen, Bawang Merah sebesar 0,0522 persen, cumi-cumi sebesar 0,0411 persen, Udang Basah sebesar 0,0364 persen, Telur Ayam Ras sebesar 0,0314 persen, Daging Ayam Ras sebesar 0,0313 persen, Angkutan udara sebesar 0,0271 persen, Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 0,0202 persen dan Cabai Merah dengan andil sebesar 0,0199 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain adalah Tongkol/Ambu-ambu dengan andil sebesar minus 0,3291 persen, Ayam Hidup sebesar minus 0,0513 persen, Dencis sebesar minus 0,0490 persen, Semen sebesar minus 0,0324 persen, Semangka sebesar minus 0,0293 persen, Pir sebesar minus 0,0202 persen, Minyak Goreng dengan andil sebesar minus 0,0188 persen, Bandeng/Bolu dengan andil sebesar minus 0,0185 persen, dan Pepaya dengan andil sebesar minus 0,0142 persen serta Kembang/Gembung dengan andil sebesar minus 0,0200 persen.

5. Mei 2015 inflasi sebesar 0,51 persen

Pada bulan Mei 2015, harga berbagai komoditas di Kota Banda Aceh secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh secara umum disebabkan oleh kenaikan harga pada Kelompok Bahan Makanan dengan inflasi sebesar 2,91 persen, diikuti oleh Kelompok Kesehatan dengan inflasi sebesar 0,53 persen, Kelompok Sandang dengan inflasi sebesar 0,44 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau dengan inflasi sebesar 0,21 persen, dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga inflasi sebesar 0,10 persen. Sementara itu, Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan mengalami deflasi sebesar 0,19 persen dan Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar inflasi sebesar 0,03 persen.

Dari 102 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan Mei 2015, 72 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 30 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya inflasi bulan Mei 2015 antara lain adalah: Cabai Merah dengan andil sebesar 0,1573 persen, daging Ayam Ras sebesar 0,1047 persen, Jeruk sebesar 0,0697 persen, Telur Ayam Ras sebesar 0,0658 persen, Wortel sebesar 0,0511 persen, Kembang/Gembung sebesar 0,0447 persen, Cumi-cumi sebesar 0,0411 persen, Tomat Sayur sebesar 0,0340 persen, Cabe Hijau dengan andil sebesar 0,0301 persen dan Tpmat Buah dengan andil sebesar 0,0279 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain adalah Tongkol/Ambu-ambu dengan andil sebesar minus 0,1644 persen, Angkutan Udara sebesar minus 0,0462 persen, Semen sebesar minus 0,0448 persen, Pepaya sebesar minus 0,0335 persen, Udang Basah sebesar minus 0,0300 persen, Jeruk Nipis/Limau sebesar minus 0,0238 persen, Minyak Goreng dengan andil sebesar minus 0,0215 persen, Bayam dengan andil sebesar minus 0,0175 persen, Cabai Rawit dengan andil sebesar minus 0,0085 persen, dan Daging Sapi dengan andil sebesar minus 0,0063 persen.

6. Juni 2015 inflasi sebesar 1,20 persen

Pada Bulan Juni 2015, inflasi di Kota Banda Aceh terjadi pada seluruh kelompok komoditi. Inflasi terbesar terjadi pada Kelompok Bahan Makanan yaitu sebesar 4,15 persen, diikuti oleh Kelompok Sandang dengan inflasi sebesar 2,99 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau dengan inflasi sebesar 0,23 persen, Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan mengalami inflasi sebesar 0,19 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar inflasi sebesar 0,15 persen, Kelompok Kesehatan dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,06 persen.

Dari 111 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan Juni 2014, 95 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 16 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya inflasi bulan Juni 2015 antara lain adalah: Daging Ayam Ras dengan andil sebesar 0,1685 persen, Tomat Sayur sebesar 0,1302 persen, Tongkol/Ambu-ambu sebesar 0,0818 persen, Tomat Buah sebesar 0,0755 persen, Beras sebesar 0,0748 persen, Buah Melinjo/Melinjo Mentah sebesar 0,0672 persen, Ayam Hidup sebesar 0,0612 persen, Jeruk sebesar 0,0606 persen, Daging Sapi dengan andil sebesar 0,0485 persen dan Bawang Merah dengan andil sebesar 0,0467 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain adalah Udang Basah dengan andil sebesar minus 0,0896 persen, Jeruk Nipis/Limau sebesar

minus 0,0219 persen, Pir sebesar minus 0,0201 persen, Wortel sebesar minus 0,0198 persen, Semangka sebesar minus 0,0145 persen, Cumi-cumi sebesar minus 0,0136 persen, Kelapa dengan andil sebesar minus 0,0129 persen, Cabe Hijau dengan andil sebesar minus 0,0100 persen, Anggur dengan andil sebesar minus 0,0047 persen, dan Laptop/Notebook dengan andil sebesar minus 0,0043 persen.

7. Juli 2015 inflasi sebesar 0,61 persen

Pada bulan Juli 2015 yang bertepatan dengan Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1435 H, harga berbagai komoditas di Kota Banda Aceh secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Inflasi yang terjadi secara umum disebabkan oleh kenaikan harga pada Kelompok Bahan Makanan dengan inflasi sebesar 2,17 persen, diikuti Kelompok Makanan Jadi Minuman dan Tembakau serta Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan dengan inflasi masing-masing sebesar 0,33 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar inflasi sebesar 0,05 persen, dan Kelompok Sandang dengan inflasi sebesar 0,04 persen. Sementara itu, Kelompok Kesehatan dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga tidak mengalami perubahan indeks.

Dari 99 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan Juli 2015, 81 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 18 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya inflasi bulan Juni 2015 antara lain adalah: Ikan Tongkol/Ambu-ambu dengan andil inflasi sebesar 0,2424 persen, Udang Basah 0,0887 persen, Pepaya dengan andil inflasi sebesar 0,0625 persen, Rokok Kretek Filter dengan andil sebesar 0,0535 persen, Cumi-cumi dengan andil sebesar 0,0528 persen, Kembang/Gembung sebesar 0,0466 persen, Daging Sapi sebesar 0,0381 persen, Angkutan Udara sebesar 0,0367 persen, Cabai Merah sebesar 0,0350 persen, dan Pir dengan andil sebesar 0,0298 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain adalah Tomat Sayur dengan andil sebesar minus 0,0784 persen, Jeruk sebesar minus 0,0595 persen, Tomat Buah sebesar minus 0,0589 persen, Bawang Merah sebesar minus 0,0445 persen, Emas Perhiasan sebesar minus 0,0350 persen, dan Wortel sebesar minus 0,0289 persen.

8. Agustus 2015 deflasi sebesar 0,22 persen

Pada bulan Agustus 2015 harga beberapa komoditas di Kota Banda Aceh secara umum menunjukkan adanya kenaikan yang cukup besar. Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh disebabkan oleh kenaikan harga pada Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga dengan inflasi sebesar 3,89 persen, diikuti Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan dengan inflasi sebesar 1,68 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau sebesar 0,29 persen, dan Kelompok Kesehatan dengan inflasi sebesar 0,10 persen. Sementara itu, Kelompok Bahan Makanan mengalami deflasi sebesar 3,08 persen, Kelompok Sandang sebesar 0,94 persen, dan Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar dengan inflasi sebesar 0,04 persen.

Dari 124 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan Agustus 2015, 61 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 63 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya deflasi bulan Agustus 2015 antara lain adalah: Tongkol/Ambu-ambu dengan andil sebesar minus 0,2142 persen, Udang Basah dengan andil sebesar 0,1363 persen, Jeruk dengan andil sebesar 0,1065 persen, Buah Melinjo/Melinjo Mentah 0,0848 persen, Pepaya 0,0826 persen, Ayam Hidup dengan andil sebesar minus 0,0752 persen, Besi Beton sebesar minus 0,0429 persen, Bawang Merah sebesar minus 0,0365 persen, Tomat Sayur sebesar minus 0,0312 persen, Kembung/Gembung dan Tomat Buah masing-masing sebesar minus 0,0308 persen dan 0,0273 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain adalah Angkutan Udara dengan andil sebesar 0,3321 persen, Akademi/Perguruan Tinggi sebesar 0,1525 persen, Daging Ayam Ras sebesar 0,1436 persen, Daging Sapi 0,0564 persen, Sekolah Dasar sebesar 0,0412 persen, Rokok Kretek Filter sebesar 0,0291 persen dan Cabai Rawit sebesar 0,0252 persen.

9. September 2015 deflasi sebesar 0,36 persen

Pada bulan September 2015 harga berbagai komoditas di Kota Banda Aceh secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh disebabkan oleh kenaikan harga pada Kelompok Sandang mengalami deflasi sebesar 1,81 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga Kelompok Bahan Makanan dengan inflasi masing-masing sebesar 0,19 persen, Kelompok Kesehatan dengan inflasi sebesar 0,18 persen, dan Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau inflasi sebesar 0,05 persen. Sementara itu, Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan dengan inflasi sebesar 1,66 persen, dan Kelompok Bahan Makanan dengan inflasi sebesar 1,14 persen.

Dari 106 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan September 2015, 62 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 44 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya deflasi bulan September 2015 antara lain adalah: Angkutan Udara dengan andil sebesar minus 0,3206 persen, Uang Basah 0,1882 persen, Cabai Merah 0,0929 persen, Daging Ayam Ras 0,0765 persen, Pepaya 0,0474 persen, Bensin 0,0285 persen, BAwang Merah 0,0236 persen, Buah Melinjo/Melinjo Mentah sebesar minus 0,0169 persen, Semangka sebesar minus 0,0143 persen, dan Dencis sebesar minus 0,0131 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga antara lain adalah Beras dengan andil sebesar 0,0769 persen, Tongkol/Ambu-ambu sebesar 0,0751

persen, Emas Perhiasan sebesar 0,0651 persen, Mobil 0,0387 persen, Kebung/Gembung sebesar 0,0291 persen, Telur Ayam Ras sebesar 0,0273 persen, Keramik 0,0266, Tempe sebesar 0,0198 persen dan Daging Sapi sebesar 0,0175 persen.

10. Oktober 2015 inflasi sebesar 0,10 persen

Pada bulan Oktober 2015 harga berbagai komoditas di Kota Banda Aceh secara umum menunjukkan adanya sedikit kenaikan. Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh disebabkan oleh kenaikan harga pada Kelompok Kesehatan dengan inflasi sebesar 1,00 persen, diikuti Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan dengan inflasi sebesar 0,50 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, dan Rokok sebesar 0,30 persen, dan Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya dengan inflasi sebesar 0,04 persen. Sementara itu, Kelompok Bahan Makanan mengalami deflasi sebesar 0,32 persen, dan Kelompok Sandang sebesar 0,22 persen. Sedangkan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga tidak mengalami perubahan indeks.

Dari 88 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan Oktober 2015, 48 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 40 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya inflasi bulan Oktober 2015 antara lain adalah: Udang Basah dengan andil sebesar 0,1685 persen, Jeruk sebesar 0,1681 persen, Tomat Sayur sebesar 0,1517 persen, Angkutan Udara sebesar 0,1060 persen, Tomat Buah sebesar 0,0981 persen, Jeruk Nips/Limau sebesar 0,0504 persen, Pepaya sebesar 0,0432 persen, Beras sebesar 0,0381 persen, rokok Kretek Filter sebesar 0,0297 persen, Dokter Spesialis sebesar 0,0279 persen, Piring sebesar 0,0131 persen dan Rokok Putih sebesar 0,0115 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain adalah Daging Ayam Ras dengan andil sebesar minus 0,2530 persen, Telur Ayam Ras sebesar minus 0,1014 persen, Cumi-cumi sebesar minus 0,0740 persen, Kembang/Gembung

minus 0,0732 persen, Daging Sapi sebesar minus 0,0053 persen, Cabai Rawit sebesar minus 0,0497 persen dan Cabai Merah sebesar minus 0,0047 persen.

11. November 2015 inflasi sebesar 0,23 persen

Pada bulan November 2015 harga beberapa komoditas di Kota Banda Aceh secara umum menunjukkan kenaikan. Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh disebabkan oleh kenaikan harga pada Kelompok Bahan Makanan inflasi sebesar 0,97 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau inflasi 0,42 persen, Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya dengan inflasi sebesar 0,24 persen, Kelompok Kesehatan inflasi 0,07 persen, dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga dengan inflasi sebesar 0,02 persen. Sementara itu, Kelompok Sandang mengalami deflasi sebesar 0,83 persen dan Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan dengan deflasi sebesar 0,37 persen.

Dari 91 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan November 2015, 58 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 33 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya inflasi bulan November 2015 antara lain adalah Semen dengan andil sebesar 0.1299 persen, Beras dengan sebesar 0,1120 persen, Daging Ayam Ras sebesar 0.0681 persen, Udang Basah sebesar 0,0676 persen, Pepaya sebesar 0,0612 persen, Rokok Kretek sebesar 0,0556 persen, Telur Ayam Ras sebesar 0,0422 persen, Cabai Merah sebesar 0.0338, Dencis 0,0262 persen dan Bayam sebesar 0,0258 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain adalah Tongkol/Ambu-ambu dengan andil sebesar minus 0,2260 persen, Angkutan Udara sebesar minus 0,0638 persen, Besi Beton sebesar minus 0,0614 persen, Jeruk minus 0,0602 persen, Emas Perhiasan sebesar minus 0,0586 persen, Cumi-cumi sebesar minus 0,0471 persen dan Seng sebesar minus 0,0238 persen.

12. Desember 2015 inflasi sebesar 0,54 persen

Pada bulan Desember 2015 harga berbagai komoditas di Kota Banda Aceh secara umum menunjukkan kenaikan. Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh disebabkan oleh Kelompok Bahan Makanan inflasi sebesar 1,82 persen, diikuti Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya dengan inflasi sebesar 0,45 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau dengan inflasi sebesar 0,21 persen, Kelompok Kesehatan inflasi 0,18 persen, dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga dengan inflasi sebesar 0,07 persen. Sementara itu, Kelompok Sandang mengalami deflasi sebesar 0,19 persen dan Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan yang mengalami deflasi 0,06 persen.

Dari 97 jenis barang dan jasa yang mengalami perubahan harga untuk Kota Banda Aceh di bulan Desember 2015, 71 jenis barang dan jasa menunjukkan adanya kenaikan dan 26 jenis barang dan jasa mengalami penurunan harga. Beberapa komoditas yang memberikan andil tinggi terhadap terjadinya inflasi bulan Desember 2015 antara lain adalah Daging Ayam Ras dengan andil sebesar 0,1315 persen, Sewa Rumah sebesar 0,0872 persen, Cabai Merah sebesar 0,0792 persen, Bawang Merah sebesar 0,0697 persen, Beras sebesar 0,0598 persen, Cabai Rawit sebesar 0,0365 persen, Tarif Listrik sebesar 0,0354, Tongkol/Ambu-ambu 0,0322 persen dan Telur Ayam Ras sebesar 0,0316 persen.

Sementara itu beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain adalah Jeruk dengan andil sebesar minus 0,0500 persen, Dencis sebesar minus 0,0458 persen, Pir sebesar minus 0,0396 persen, Jeruk Nipis/Limau minus 0,0202 persen, Emas/Perhiasan sebesar minus 0,0151 persen, Tomat Sayur sebesar minus 0,0156 persen dan Semen sebesar minus 0,0132 persen.

6.4 Perbandingan Regional

Sebagian besar kota-kota perhitungan inflasi di Pulau Sumatera mengalami laju inflasi di atas inflasi nasional sebesar 1,53 persen. Dari 23 kota inflasi, hanya 6 kota yang memiliki laju inflasi di bawah 1,53 persen yakni Meulaboh (0,58 persen); Padang (0,85 persen); Tanjung Pandan (0,88 persen); **Banda Aceh** (1,27 persen); Bungo (1,29 persen); serta Jambi (1,37 persen).

Kota Tanjung Pandan dan Padang menunjukkan keberhasilan pengendalian inflasi dimana inflasi di atas 11 persen dapat ditekan menjadi di bawah 1 persen. Laju inflasi Kota Tanjung Pandan dapat ditekan dari 13,14 persen di tahun 2014 menjadi 0,88 persen di tahun 2015. Laju inflasi Kota Padang sendiri tertahan dari 11,90 persen di tahun 2014 menjadi 0,85 persen di tahun 2015.

Tabel : 6.6 Indeks Harga Konsumen Kota-Kota Inflasi di Pulau Sumatera, 2014-2015

Kota	2014		2015	
	Inflasi	IHK Desember	Inflasi	IHK Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Dumai	8,53	119,60	2,63	122,75
2 Pematang Siantar	7,94	121,97	3,63	126,07
3 Tanjung Pinang	7,49	119,33	2,46	122,27
4 Padang	11,90	126,03	0,85	127,10
5 Pangkal Pinang	6,81	118,26	4,66	123,77
6 Sibolga	8,36	119,40	3,34	123,39
7 Banda Aceh	7,83	114,84	1,27	116,30
8 Bandar Lampung	8,36	118,40	4,65	123,90
9 Batam	7,61	117,01	4,73	122,54
10 Jambi	8,72	120,04	1,37	121,69
11 Bengkulu	10,85	124,55	3,25	128,60
12 Padang Sidempuan	7,38	118,26	1,66	120,22
13 Medan	8,24	120,69	3,32	124,70
14 Pekanbaru	8,53	119,56	2,71	122,80
15 Lhokseumawe	8,53	115,49	2,44	118,31
16 Palembang	8,38	116,96	3,05	120,53
17 Meulaboh	8,20	120,56	0,58	121,26
18 Bukit Tinggi	9,24	118,22	2,79	121,52
19 Bungo	8,99	119,06	1,29	120,60
20 Lubuk Linggau	9,34	116,47	3,47	120,51
21 Tanjung Pandan	13,14	126,82	0,88	127,94
22 Metro	6,50	126,89	2,67	130,28
23 Tembilahan	10,06	124,06	2,06	126,62

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

INFLASI

LAMPIRAN

Tabel 9 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Januari 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Des. 2014	Tahun Kalender % Perub. Jan. 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Jan. 2015 thd. Jan. 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	114,95	0,10	0,10	5,97
I BAHAN MAKANAN	126,58	2,15	2,15	9,89
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	119,51	3,05	3,05	4,70
b.Daging dan Hasil-hasilnya	122,72	8,16	8,16	3,60
c.Ikan Segar	130,21	3,81	3,81	17,55
d.Ikan diawetkan	115,45	4,07	4,07	8,35
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	130,91	1,14	1,14	10,29
f.Sayur-sayuran	130,39	1,84	1,84	7,94
g.Kacang-kacangan	129,52	2,55	2,55	-3,92
h.Buah-buahan	134,48	-0,42	-0,42	8,48
i.Bumbu-bumbuan	129,16	-9,61	-9,61	10,08
j.Lemak dan Minyak	117,73	-0,34	-0,34	11,95
k.Bahan Makanan Lainnya	111,56	1,27	1,27	13,54
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	108,85	0,74	0,74	2,37
a.Makanan Jadi	103,00	0,05	0,05	0,48
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	108,70	0,40	0,40	1,83
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	122,99	2,45	2,45	6,91
III PERUMAHAN	110,15	1,28	1,28	5,48
a.Biaya Tempat Tinggal	105,34	1,50	1,50	3,47
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	136,35	1,10	1,10	16,35
c.Perengkapan Rumahtangga	115,85	0,10	0,10	6,47
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	110,96	0,16	0,16	3,90
IV SANDANG	108,18	1,18	1,18	5,25
a.Sandang Laki-laki	108,24	0,03	0,03	2,97
b.Sandang Wanita	109,72	0,00	0,00	6,63
c.Sandang Anak-anak	113,12	0,00	0,00	8,78
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	103,03	4,55	4,55	3,39
V KESEHATAN	104,87	0,08	0,08	1,64
a.Jasa Kesehatan	101,75	0,00	0,00	0,00
b.Obat-obatan	102,83	0,00	0,00	1,46
c.Jasa Perawatan Jasmani	108,76	0,00	0,00	0,82
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	108,19	0,21	0,21	3,21
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAH RAGA	110,07	0,00	0,00	2,64
a.Jasa Pendidikan	111,17	0,00	0,00	1,72
b.Kursus-kursus/Pelatihan	100,72	0,00	0,00	0,00
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	113,29	0,00	0,00	7,48
d.Rekreasi	108,63	0,00	0,00	3,98
e.Olah raga	100,47	0,18	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	121,73	-4,87	-4,87	7,36
a.Transpor	130,62	-6,49	-6,49	9,95
b.Komunikasi dan Pengiriman	99,20	0,00	0,00	0,00
c.Sarana Penunjang Transpor	112,26	0,14	0,14	1,75
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 10 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Februari 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Jan. 2015	Tahun Kalender % Perub. Feb. 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Feb. 2015 thd. Feb. 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	113,91	-0,90	-0,81	5,49
I BAHAN MAKANAN	122,94	-2,88	-0,79	9,08
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	117,99	-1,27	1,74	0,29
b.Daging dan Hasil-hasilnya	121,48	-1,01	7,07	6,19
c.Ikan Segar	129,57	-0,49	3,30	19,93
d.Ikan diawetkan	117,71	1,96	6,11	15,79
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	125,00	-4,51	-3,42	5,91
f.Sayur-sayuran	119,06	-8,69	-7,01	5,47
g.Kacang-kacangan	129,29	-0,18	2,37	-0,83
h.Buah-buahan	129,42	-3,76	-4,17	2,18
i.Bumbu-bumbuan	108,21	-16,22	-24,27	14,71
j.Lemak dan Minyak	117,25	-0,41	-0,74	10,86
k.Bahan Makanan Lainnya	109,42	-1,92	-0,67	9,17
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	109,12	0,25	0,99	2,47
a.Makanan Jadi	103,05	0,05	0,10	0,53
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	108,55	-0,14	0,26	1,47
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	124,19	0,98	3,45	7,49
III PERUMAHAN	109,98	-0,15	1,12	5,54
a.Biaya Tempat Tinggal	105,06	-0,27	1,23	3,24
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	136,62	0,20	1,30	18,76
c.Perengkapan Rumahtangga	115,85	0,00	0,10	4,94
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	111,13	0,15	0,32	4,14
IV SANDANG	108,27	0,08	1,26	4,88
a.Sandang Laki-laki	108,24	0,00	0,03	2,35
b.Sandang Wanita	109,72	0,00	0,00	6,63
c.Sandang Anak-anak	113,24	0,11	0,11	8,90
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	103,28	0,24	4,80	2,55
V KESEHATAN	107,16	2,18	2,26	3,86
a.Jasa Kesehatan	103,41	1,63	1,63	1,63
b.Obat-obatan	109,52	6,51	6,51	8,06
c.Jasa Perawatan Jasmani	108,76	0,00	0,00	0,82
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	108,40	0,19	0,41	3,39
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	111,09	0,93	0,93	3,25
a.Jasa Pendidikan	111,17	0,00	0,00	1,63
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	14,90	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	113,29	0,00	0,00	5,77
d.Rekreasi	108,63	0,00	0,00	3,46
e.Olah raga	100,47	0,00	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	119,16	-2,11	-6,88	5,04
a.Transpor	126,88	-2,86	-9,16	6,74
b.Komunikasi dan Pengiriman	99,20	0,00	0,00	0,00
c.Sarana Penunjang Transpor	112,26	0,00	0,14	1,75
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 11 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Maret 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Feb. 2015	Tahun Kalender % Perub. Mar. 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Mar. 2015 thd. Mar. 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	113,22	-0,61	-1,41	5,40
I BAHAN MAKANAN	117,76	-4,21	-4,97	8,20
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	113,13	-4,12	-2,45	0,71
b.Daging dan Hasil-hasilnya	120,29	-0,98	6,02	6,71
c.Ikan Segar	119,00	-8,16	-5,13	16,54
d.Ikan diawetkan	108,51	-7,82	-2,18	9,30
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	118,70	-5,04	-8,29	5,93
f.Sayur-sayuran	113,30	-4,84	-11,51	6,25
g.Kacang-kacangan	129,60	0,24	2,61	-0,53
h.Buah-buahan	130,53	0,86	-3,35	1,44
i.Bumbu-bumbuan	104,75	-3,20	-26,69	20,00
j.Lemak dan Minyak	117,64	0,33	-0,41	8,12
k.Bahan Makanan Lainnya	111,55	1,95	1,26	11,29
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	109,57	0,41	1,41	2,48
a.Makanan Jadi	103,05	0,00	0,10	0,43
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	108,46	-0,08	0,18	0,81
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	126,23	1,64	5,15	8,28
III PERUMAHAN	109,88	-0,09	1,03	5,17
a.Biaya Tempat Tinggal	104,97	-0,09	1,15	2,90
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	135,96	-0,48	0,81	18,18
c.Perengkapan Rumahtangga	116,39	0,47	0,57	4,33
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	111,35	0,20	0,51	4,22
IV SANDANG	107,92	-0,32	0,94	4,12
a.Sandang Laki-laki	108,24	0,00	0,03	2,01
b.Sandang Wanita	109,59	-0,12	-0,12	5,96
c.Sandang Anak-anak	113,40	0,14	0,25	8,06
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	102,02	-1,22	3,52	1,34
V KESEHATAN	107,24	0,07	2,34	3,83
a.Jasa Kesehatan	103,41	0,00	1,63	1,63
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	8,06
c.Jasa Perawatan Jasmani	108,76	0,00	0,00	0,82
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	108,62	0,20	0,61	3,35
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	111,09	0,00	0,93	2,38
a.Jasa Pendidikan	111,17	0,00	0,00	1,63
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	113,29	0,00	0,00	5,67
d.Rekreasi	108,63	0,00	0,00	-0,89
e.Olah raga	100,47	0,00	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	121,26	1,76	-5,24	6,79
a.Transpor	130,08	2,52	-6,87	9,28
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	-0,44	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,31	0,04	0,19	1,79
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 12 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan April 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Mar. 2015	Tahun Kalender % Perub. Apr. 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Apr. 2015 thd. Apr. 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	113,31	0,08	-1,33	5,64
I BAHAN MAKANAN	115,72	-1,73	-6,62	8,29
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	112,86	-0,24	-2,68	4,83
b.Daging dan Hasil-hasilnya	119,78	-0,42	5,57	10,95
c.Ikan Segar	112,34	-5,60	-10,44	11,60
d.Ikan diawetkan	106,63	-1,73	-3,88	5,13
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	121,17	2,08	-6,38	6,34
f.Sayur-sayuran	111,93	-1,21	-12,58	9,46
g.Kacang-kacangan	130,61	0,78	3,41	0,44
h.Buah-buahan	125,52	-3,84	-7,06	0,02
i.Bumbu-bumbuan	112,95	7,83	-20,95	24,96
j.Lemak dan Minyak	115,76	-1,60	-2,01	4,90
k.Bahan Makanan Lainnya	114,84	2,95	4,25	11,10
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	109,71	0,13	1,54	2,60
a.Makanan Jadi	103,07	0,02	0,12	0,41
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	109,04	0,53	0,71	1,40
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	126,23	0,00	5,15	8,28
III PERUMAHAN	110,08	0,18	1,21	5,20
a.Biaya Tempat Tinggal	105,12	0,14	1,29	2,92
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	136,38	0,31	1,12	18,76
c.Perengkapan Rumahtangga	116,66	0,23	0,80	3,81
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	111,66	0,28	0,79	4,03
IV SANDANG	108,15	0,21	1,15	4,78
a.Sandang Laki-laki	108,24	0,00	0,03	2,01
b.Sandang Wanita	109,59	0,00	-0,12	4,51
c.Sandang Anak-anak	113,40	0,00	0,25	8,06
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	102,84	0,80	4,35	5,15
V KESEHATAN	107,33	0,08	2,42	3,58
a.Jasa Kesehatan	103,41	0,00	1,63	1,63
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	8,06
c.Jasa Perawatan Jasmani	108,76	0,00	0,00	0,82
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	108,86	0,22	0,83	2,69
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	111,10	0,01	0,94	2,08
a.Jasa Pendidikan	111,17	0,00	0,00	1,63
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	113,39	0,09	0,09	1,10
d.Rekreasi	108,63	0,00	0,00	0,04
e.Olah raga	100,47	0,00	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	123,68	2,00	-3,34	7,82
a.Transpor	133,60	2,71	-4,35	10,67
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	0,00	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,31	0,00	0,19	1,79
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 13 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Mei 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Apr. 2015	Tahun Kalender % Perub. Mei 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Mei 2015 thd. Mei 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	113,89	0,51	-0,83	5,28
I BAHAN MAKANAN	118,26	2,19	-4,57	6,50
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	112,96	0,09	-2,60	5,18
b.Daging dan Hasil-hasilnya	124,49	3,93	9,72	15,27
c.Ikan Segar	110,91	-1,27	-11,58	6,17
d.Ikan diawetkan	109,12	2,34	-1,63	8,77
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	126,05	4,03	-2,61	9,85
f.Sayur-sayuran	122,08	9,07	-4,65	-2,38
g.Kacang-kacangan	130,99	0,29	3,71	1,64
h.Buah-buahan	129,69	3,32	-3,97	-1,08
i.Bumbu-bumbuan	126,21	11,74	-11,67	20,18
j.Lemak dan Minyak	113,70	-1,78	-3,75	4,14
k.Bahan Makanan Lainnya	123,59	7,62	12,19	14,87
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	109,94	0,21	1,75	2,81
a.Makanan Jadi	103,19	0,12	0,23	0,53
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	109,19	0,14	0,85	1,54
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	126,83	0,48	5,65	8,79
III PERUMAHAN	110,05	-0,03	1,19	5,03
a.Biaya Tempat Tinggal	105,00	-0,11	1,18	2,60
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	136,72	0,25	1,37	19,58
c.Perengkapan Rumahtangga	116,66	0,00	0,80	3,81
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	112,01	0,31	1,11	3,35
IV SANDANG	108,63	0,44	1,60	5,09
a.Sandang Laki-laki	108,24	0,00	0,03	2,01
b.Sandang Wanita	109,87	0,26	0,14	4,78
c.Sandang Anak-anak	113,77	0,33	0,57	8,41
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	104,02	1,15	5,55	5,78
V KESEHATAN	107,90	0,53	2,97	4,05
a.Jasa Kesehatan	103,41	0,00	1,63	1,63
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	8,06
c.Jasa Perawatan Jasmani	108,76	0,00	0,00	0,82
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	110,37	1,39	2,23	3,92
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	111,21	0,10	1,04	2,13
a.Jasa Pendidikan	111,17	0,00	0,00	1,63
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	114,43	0,92	1,01	1,57
d.Rekreasi	108,63	0,00	0,00	0,04
e.Olah raga	100,47	0,00	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	123,44	-0,19	-3,53	7,62
a.Transpor	133,24	-0,27	-4,61	10,38
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	0,00	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,31	0,00	0,19	1,79
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 14 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Juni 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Mei 2015	Tahun Kalender % Perub. Juni 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Juni 2015 thd. Juni 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	115,26	1,20	0,37	6,12
I BAHAN MAKANAN	123,17	4,15	-0,61	9,76
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	115,28	2,05	-0,59	6,71
b.Daging dan Hasil-hasilnya	137,64	10,56	21,31	17,85
c.Ikan Segar	112,10	1,07	-10,63	5,41
d.Ikan diawetkan	111,73	2,39	0,72	13,21
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	128,68	2,09	-0,58	7,31
f.Sayur-sayuran	137,18	12,37	7,15	9,34
g.Kacang-kacangan	132,22	0,94	4,69	3,69
h.Buah-buahan	138,69	6,94	2,70	9,50
i.Bumbu-bumbuan	131,60	4,27	-7,90	34,41
j.Lemak dan Minyak	113,40	-0,26	-4,00	4,31
k.Bahan Makanan Lainnya	124,29	0,57	12,83	13,43
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	110,19	0,23	1,98	2,81
a.Makanan Jadi	103,21	0,02	0,25	0,39
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	109,64	0,41	1,27	1,92
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	127,41	0,46	6,13	8,67
III PERUMAHAN	110,21	0,15	1,33	5,03
a.Biaya Tempat Tinggal	105,00	0,00	1,18	2,43
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	137,03	0,23	1,60	20,17
c.Perengkapan Rumahtangga	118,66	1,71	2,53	5,00
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	112,02	0,01	1,12	3,04
IV SANDANG	111,88	2,99	4,64	6,84
a.Sandang Laki-laki	111,12	2,66	2,69	3,52
b.Sandang Wanita	113,09	2,93	3,07	5,96
c.Sandang Anak-anak	118,09	3,80	4,39	10,40
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	106,84	2,71	8,41	8,14
V KESEHATAN	107,97	0,06	3,03	4,08
a.Jasa Kesehatan	103,41	0,00	1,63	1,63
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	8,06
c.Jasa Perawatan Jasmani	108,76	0,00	0,00	0,82
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	110,55	0,16	2,40	3,98
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	111,28	0,06	1,10	2,21
a.Jasa Pendidikan	111,17	0,00	0,00	1,63
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	115,09	0,58	1,59	2,38
d.Rekreasi	108,63	0,00	0,00	-0,01
e.Olah raga	100,47	0,00	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	123,67	0,19	-3,35	7,80
a.Transpor	133,58	0,26	-4,37	10,65
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	0,00	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,31	0,00	0,19	1,79
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 15 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Juli 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Juni 2015	Tahun Kalender % Perub. Juli 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Juli 2015 thd Juli 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	115,96	0,61	0,98	5,47
I BAHAN MAKANAN	125,84	2,17	1,55	7,85
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	116,12	0,73	0,13	6,33
b.Daging dan Hasil-hasilnya	140,10	1,79	23,48	11,46
c.Ikan Segar	120,83	7,79	-3,67	7,05
d.Ikan diawetkan	115,78	3,62	4,37	4,13
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	128,76	0,06	-0,52	1,79
f.Sayur-sayuran	137,51	0,24	7,40	9,73
g.Kacang-kacangan	134,32	1,59	6,35	8,44
h.Buah-buahan	136,17	-1,82	0,83	5,07
i.Bumbu-bumbuan	130,98	-0,47	-8,34	29,36
j.Lemak dan Minyak	110,35	-2,69	-6,59	-0,41
k.Bahan Makanan Lainnya	125,37	0,87	13,81	10,53
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	110,55	0,33	2,31	2,83
a.Makanan Jadi	103,21	0,00	0,25	0,38
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	109,57	-0,06	1,20	1,81
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	129,08	1,31	7,52	8,82
III PERUMAHAN	110,26	0,05	1,38	4,82
a.Biaya Tempat Tinggal	105,00	0,00	1,18	2,31
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	137,19	0,12	1,72	19,69
c.Perengkapan Rumahtangga	118,95	0,24	2,78	4,86
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	112,16	0,12	1,25	2,12
IV SANDANG	111,92	0,04	4,68	3,76
a.Sandang Laki-laki	112,25	1,02	3,73	2,55
b.Sandang Wanita	113,28	0,17	3,24	3,24
c.Sandang Anak-anak	118,92	0,70	5,13	4,53
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	105,16	-1,57	6,71	4,85
V KESEHATAN	107,97	0,00	3,03	3,88
a.Jasa Kesehatan	103,41	0,00	1,63	1,63
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	8,03
c.Jasa Perawatan Jasmani	108,76	0,00	0,00	0,82
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	110,55	0,00	2,40	3,47
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	111,28	0,00	1,10	1,10
a.Jasa Pendidikan	111,17	0,00	0,00	0,00
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	115,09	0,00	1,59	1,59
d.Rekreasi	108,63	0,00	0,00	-0,01
e.Olah raga	100,47	0,00	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	124,08	0,33	-3,03	8,11
a.Transpor	134,18	0,45	-3,94	11,07
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	0,00	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,31	0,00	0,19	1,79
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 16 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Agustus (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Juli 2015	Tahun Kalender % Perub.Ags. 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Ags. 2015 thd. Ags. 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	115,71	-0,22	0,76	5,17
I BAHAN MAKANAN	121,96	-3,08	-1,58	5,88
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	116,36	0,21	0,34	5,68
b.Daging dan Hasil-hasilnya	145,62	3,94	28,34	18,09
c.Ikan Segar	113,14	-6,36	-9,80	0,84
d.Ikan diawetkan	118,39	2,25	6,72	6,19
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	128,35	-0,32	-0,83	0,64
f.Sayur-sayuran	123,18	-10,42	-3,79	7,02
g.Kacang-kacangan	134,98	0,49	6,87	7,62
h.Buah-buahan	123,63	-9,21	-8,46	6,97
i.Bumbu-bumbuan	130,99	0,01	-8,33	17,27
j.Lemak dan Minyak	110,43	0,07	-6,52	-4,01
k.Bahan Makanan Lainnya	119,23	-4,90	8,23	4,19
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	110,87	0,29	2,61	3,13
a.Makanan Jadi	103,29	0,08	0,33	0,48
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	109,73	0,15	1,35	1,96
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	130,12	0,81	8,39	9,69
III PERUMAHAN	110,22	-0,04	1,34	4,34
a.Biaya Tempat Tinggal	104,87	-0,12	1,05	2,16
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	137,43	0,17	1,90	16,63
c.Perengkapan Rumahtangga	119,13	0,15	2,94	4,96
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	112,61	0,40	1,65	1,75
IV SANDANG	110,87	-0,94	3,69	3,29
a.Sandang Laki-laki	111,09	-1,03	2,66	2,62
b.Sandang Wanita	111,77	-1,33	1,87	1,87
c.Sandang Anak-anak	117,37	-1,30	3,76	3,76
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	105,03	-0,12	6,58	5,00
V KESEHATAN	108,08	0,10	3,14	3,72
a.Jasa Kesehatan	103,41	0,00	1,63	1,63
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	7,87
c.Jasa Perawatan Jasmani	108,76	0,00	0,00	0,82
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	110,84	0,26	2,67	3,17
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	115,61	3,89	5,03	5,03
a.Jasa Pendidikan	118,20	6,32	6,32	6,32
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	115,09	0,00	1,59	1,59
d.Rekreasi	108,63	0,00	0,00	0,00
e.Olah raga	100,47	0,00	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	126,16	1,68	-1,41	8,45
a.Transpor	137,19	2,24	-1,78	11,48
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	0,00	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,47	0,14	0,33	1,88
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 17 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan September 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Ags. 2015	Tahun Kalender % Perub. Sep. 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Sep. 2015 thd. Sep. 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	115,29	-0,36	0,39	4,30
I BAHAN MAKANAN	120,57	-1,14	-2,70	3,80
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	118,81	2,11	2,45	4,95
b.Daging dan Hasil-hasilnya	142,53	-2,12	25,62	15,09
c.Ikan Segar	110,74	-2,12	-11,71	-2,19
d.Ikan diawetkan	118,74	0,30	7,04	3,43
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	130,98	2,05	1,20	2,68
f.Sayur-sayuran	121,50	-1,36	-5,10	3,41
g.Kacang-kacangan	141,28	4,67	11,86	14,43
h.Buah-buahan	120,98	-2,14	-10,42	3,64
i.Bumbu-bumbuan	120,69	-7,86	-15,54	7,86
j.Lemak dan Minyak	109,16	-1,15	-7,59	-2,27
k.Bahan Makanan Lainnya	118,41	-0,69	7,49	10,55
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	110,93	0,05	2,67	2,88
a.Makanan Jadi	103,34	0,05	0,38	0,37
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	109,88	0,14	1,49	2,01
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	130,12	0,00	8,39	8,85
III PERUMAHAN	110,43	0,19	1,54	3,69
a.Biaya Tempat Tinggal	105,01	0,13	1,19	2,05
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	137,26	-0,12	1,77	11,53
c.Perengkapan Rumahtangga	120,84	1,44	4,42	6,28
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	112,98	0,33	1,99	2,00
IV SANDANG	112,88	1,81	5,57	5,64
a.Sandang Laki-laki	111,59	0,45	3,12	3,09
b.Sandang Wanita	113,46	1,51	3,41	3,41
c.Sandang Anak-anak	118,53	0,99	4,78	4,78
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	109,35	4,11	10,96	11,26
V KESEHATAN	108,27	0,18	3,32	3,77
a.Jasa Kesehatan	103,41	0,00	1,63	1,63
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	7,73
c.Jasa Perawatan Jasmani	108,76	0,00	0,00	0,00
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	111,35	0,46	3,14	3,51
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	115,83	0,19	5,23	5,23
a.Jasa Pendidikan	118,20	0,00	6,32	6,32
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	115,35	0,23	1,82	1,82
d.Rekreasi	109,59	0,88	0,88	0,88
e.Olah raga	100,47	0,00	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	124,07	-1,66	-3,04	6,45
a.Transpor	134,14	-2,22	-3,97	8,72
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	0,00	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,47	0,00	0,33	1,88
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 18 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Oktober 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Sep. 2015	Tahun Kalender % Perub. Okt. 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Okt. 2015 thd. Okt. 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	115,41	0,10	0,50	4,01
I BAHAN MAKANAN	120,18	-0,32	-3,02	3,00
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	119,99	0,99	3,47	5,99
b.Daging dan Hasil-hasilnya	128,23	-10,03	13,02	16,99
c.Ikan Segar	109,39	-1,22	-12,79	-5,25
d.Ikan diawetkan	115,01	-3,14	3,68	1,83
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	123,33	-5,84	-4,71	-3,35
f.Sayur-sayuran	131,40	8,15	2,63	7,97
g.Kacang-kacangan	141,30	0,01	11,88	13,86
h.Buah-buahan	137,23	13,43	1,61	10,35
i.Bumbu-bumbuan	116,37	-3,58	-18,56	-3,41
j.Lemak dan Minyak	109,61	0,41	-7,21	-1,75
k.Bahan Makanan Lainnya	117,07	-1,13	6,27	9,00
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	111,26	0,30	2,97	3,21
a.Makanan Jadi	103,38	0,04	0,42	0,41
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	109,91	0,03	1,51	2,15
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	131,41	0,99	9,46	9,93
III PERUMAHAN	110,47	0,04	1,57	2,85
a.Biaya Tempat Tinggal	105,01	0,00	1,19	2,07
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	136,86	-0,29	1,48	5,28
c.Perengkapan Rumahtangga	122,08	1,03	5,49	6,48
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	113,12	0,12	2,11	2,12
IV SANDANG	112,63	-0,22	5,34	5,49
a.Sandang Laki-laki	111,92	0,30	3,43	3,50
b.Sandang Wanita	113,46	0,00	3,41	3,41
c.Sandang Anak-anak	118,60	0,06	4,84	4,84
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	108,09	-1,15	9,68	10,23
V KESEHATAN	109,35	1,00	4,35	4,50
a.Jasa Kesehatan	105,66	2,18	3,84	3,84
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	6,51
c.Jasa Perawatan Jasmani	114,08	4,89	4,89	4,89
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	111,51	0,14	3,29	3,66
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	115,83	0,00	5,23	5,23
a.Jasa Pendidikan	118,20	0,00	6,32	6,32
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	115,35	0,00	1,82	1,82
d.Rekreasi	109,59	0,00	0,88	0,88
e.Olah raga	100,47	0,00	0,18	0,18
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	124,69	0,50	-2,56	6,78
a.Transpor	135,03	0,66	-3,33	9,15
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	0,00	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,63	0,14	0,47	2,03
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	12,61

Tabel 19 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan November 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Okt. 2015	Tahun Kalender % Perub. Nov. 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Nov. 2015 thd. Nov. 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	115,67	0,23	0,72	2,93
I BAHAN MAKANAN	121,35	0,97	-2,07	2,21
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	123,43	2,87	6,43	8,43
b.Daging dan Hasil-hasilnya	130,94	2,11	15,41	20,78
c.Ikan Segar	107,07	-2,12	-14,64	-5,97
d.Ikan diawetkan	110,47	-3,95	-0,41	3,56
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	126,56	2,62	-2,22	2,95
f.Sayur-sayuran	135,69	3,26	5,98	3,02
g.Kacang-kacangan	141,77	0,33	12,25	20,80
h.Buah-buahan	139,46	1,63	3,27	4,07
i.Bumbu-bumbuan	121,81	4,67	-14,75	-14,06
j.Lemak dan Minyak	108,57	-0,95	-8,09	-5,23
k.Bahan Makanan Lainnya	112,27	-4,10	1,92	6,04
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	111,73	0,42	3,41	3,62
a.Makanan Jadi	103,38	0,00	0,42	0,42
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	110,25	0,31	1,83	2,26
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	133,15	1,32	10,91	11,39
III PERUMAHAN	110,74	0,24	1,82	2,47
a.Biaya Tempat Tinggal	105,37	0,34	1,53	1,74
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	136,80	-0,04	1,43	4,49
c.Perengkapan Rumahtangga	122,16	0,07	5,56	6,31
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	113,26	0,12	2,24	2,25
IV SANDANG	111,69	-0,83	4,46	5,13
a.Sandang Laki-laki	111,92	0,00	3,43	3,50
b.Sandang Wanita	113,65	0,17	3,58	3,58
c.Sandang Anak-anak	118,60	0,00	4,84	4,84
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	104,53	-3,29	6,07	8,70
V KESEHATAN	109,43	0,07	4,43	4,48
a.Jasa Kesehatan	105,66	0,00	3,84	3,84
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	6,51
c.Jasa Perawatan Jasmani	114,08	0,00	4,89	4,89
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	111,73	0,20	3,49	3,61
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	115,85	0,02	5,25	5,25
a.Jasa Pendidikan	118,20	0,00	6,32	6,32
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	115,35	0,00	1,82	1,82
d.Rekreasi	109,59	0,00	0,88	0,88
e.Olah raga	102,68	2,20	2,38	2,38
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	124,23	-0,37	-2,91	2,15
a.Transpor	134,37	-0,49	-3,80	2,88
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	0,00	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,63	0,00	0,47	1,96
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	0,00

Tabel 12 Indeks Harga Konsumen (IHK), Inflasi/Deflasi dan Laju Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi Tahun ke Tahun (Year on Year) Kota Banda Aceh, Bulan Desember 2015 (2012 = 100)

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Harga Konsumen (IHK)	% Perubahan thd Nov. 2015	Tahun Kalender % Perub. Des. 2015 thd Des. 2014	Year on Year % Perub. Des. 2015 thd. Des. 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
U M U M	116,30	0,54	1,27	1,27
I BAHAN MAKANAN	123,56	1,82	-0,29	-0,29
a.Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	125,28	1,50	8,03	8,03
b.Daging dan Hasil-hasilnya	136,76	4,44	20,54	20,54
c.Ikan Segar	108,08	0,94	-13,83	-13,83
d.Ikan diawetkan	110,43	-0,04	-0,45	-0,45
e.Telur, Susu dan Hasil-hasilnya	129,01	1,94	-0,32	-0,32
f.Sayur-sayuran	138,88	2,35	8,47	8,47
g.Kacang-kacangan	141,20	-0,40	11,80	11,80
h.Buah-buahan	135,58	-2,78	0,39	0,39
i.Bumbu-bumbuan	137,49	12,87	-3,78	-3,78
j.Lemak dan Minyak	107,44	-1,04	-9,05	-9,05
k.Bahan Makanan Lainnya	112,64	0,33	2,25	2,25
II MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	111,97	0,21	3,63	3,63
a.Makanan Jadi	103,49	0,11	0,52	0,52
b.Minuman yang Tidak Beralkohol	110,33	0,07	1,90	1,90
c.Tembakau dan Minuman Beralkohol	133,85	0,53	11,50	11,50
III PERUMAHAN	111,24	0,45	2,28	2,28
a.Biaya Tempat Tinggal	105,77	0,38	1,92	1,92
b.Bahan Bakar, Penerangan dan Air	137,91	0,81	2,25	2,25
c.Perengkapan Rumahtangga	123,04	0,72	6,32	6,32
d.Penyelenggaraan Rumahtangga	113,26	0,00	2,24	2,24
IV SANDANG	111,48	-0,19	4,26	4,26
a.Sandang Laki-laki	112,01	0,08	3,51	3,51
b.Sandang Wanita	113,83	0,16	3,75	3,75
c.Sandang Anak-anak	118,83	0,19	5,05	5,05
d.Barang Pribadi dan Sandang Lainnya	103,36	-1,12	4,88	4,88
V KESEHATAN	109,63	0,18	4,62	4,62
a.Jasa Kesehatan	105,66	0,00	3,84	3,84
b.Obat-obatan	109,52	0,00	6,51	6,51
c.Jasa Perawatan Jasmani	114,08	0,00	4,89	4,89
d.Perawatan Jasmani dan kosmetik	112,25	0,47	3,97	3,97
VI PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	115,93	0,07	5,32	5,32
a.Jasa Pendidikan	118,20	0,00	6,32	6,32
b.Kursus-kursus/Pelatihan	115,73	0,00	14,90	14,90
c.Perengkapan/Peralatan Pendidikan	115,52	0,15	1,97	1,97
d.Rekreasi	109,88	0,26	1,15	1,15
e.Olah raga	102,68	0,00	2,38	2,38
VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI	124,15	-0,06	-2,98	-2,98
a.Transpor	134,25	-0,09	-3,89	-3,89
b.Komunikasi dan Pengiriman	98,76	0,00	-0,44	-0,44
c.Sarana Penunjang Transpor	112,63	0,00	0,47	0,47
d. Jasa Keuangan	114,93	0,00	0,00	0,00

